

**PERANAN DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA
DAN OLAHRAGA DALAM PENGEMBANGAN WISATA
DI KABUPATEN PELALAWAN (STUDI
PENGEMBANGAN WISATA BONO)**

SKRIPSI

OLEH :



INDRA GUNAWAN
NIM. 10875006945



**PROGRAM S1
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

**PERANAN DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA
DAN OLAHRAGA DALAM PENGEMBANGAN WISATA
DI KABUPATEN PELALAWAN (STUDI
PENGEMBANGAN WISATA BONO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

OLEH :

INDRA GUNAWAN
NIM. 10875006945



**PROGRAM S1
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

**PERANAN DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN
OLAHRAGA DALAM PENGEMBANGAN WISATA BONO
(STUDI PENGEMBANGAN WISATA BONO)**

ABSTRAK

**Oleh
Indra Gunawan**

Penelitian ini berjudul " Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono)". Adapun dalam penelitian ini perumusan masalah diajukan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Bagaimanakah Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono)...? Tujuan penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono). 2. Untuk Mengetahui Upaya-Upaya yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan data yang diperoleh yaitu berupa data skunder dan data primer berupa hasil kuisiner dan wawancara, sehingga mampu menjelaskan secara mendalam tentang Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono). Dari hasil penelitian, Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono) dapat dikatakan bahwa dari tanggapan responden tentang Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono). Sesuai dengan teknik pengukuran yang ada maka jawaban responden sebesar 43,1% berada pada interval antara 41% - 60% dengan kategori CukupBaik, hal ini di karenakan Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono) masih kurang berjalan dengan maksimal seperti kurangnya pembangunan sarana dan prasarana di kawasan wisata bono. Dan hambatan dalam Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono) ini antara lain: Penyusunan rencana dan pelaksanaan program wisata bono yang dilakukan Dinas Pariwisata belum berjalan secara optimal padahal program yang telah disusun belum bisa dilakukan semuanya karena kurangnya anggaran untuk pengembangan wisata bono.

Kata Kunci: *Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono).*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr.wb.

Alhamdulillah *rabbi'l' alamin*, segala puji atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa keimanan, kesempatan, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Pelalawan (studi Pengembangan Wisata Bono).**

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat wajib guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Administrasi Negara di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam proses pembuatan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan baik dari segi referensinya, keterbatasan data maupun keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, tetapi akhirnya semua hambatan itu Alhamdulillah dapat teratasi. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H.Ibrahim AR dan ibunda tercinta Hj. Zaimah yang menjadi semangat terbesar penulis dalam proses pembuatan skripsi ini dan atas segala kasih sayang perhatian dan dorongan yang diberikan yang tidak bertepe dan tidak akan pernah mampu membalasnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta pembantu rektor I, II, III, IV yang telah memberi waktu kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.

3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Bapak Mahendra Romus, M.Ec, PhD beserta staf fakultas ekonomi dn ilmu sosial yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi dalam rangka penyelesaian skripsi ini demi kesuksesan mahasiswanya.
4. Bapak Afrizal, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara dan Bapak Rusdi, S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan dan buk sri mulyati yang telah memberikan bantuan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Devi desminar, S.Sos, M.Si selaku dosen konsultasi dan Ibu Mustiqowati Umul Fitriah, M.Si selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah berkenan meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing dan mendorong penyempurnaan skripsi serta dengan sabar berkenan mengkoreksi skripsi ini hingga dapat diselesaikan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial yang telah memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak H.Zulkifli.M,Si dan seluruh pegawai Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Pelalawan serta masyarakat atau pengunjung di objek wisata Bono.
8. Kepada Abang Muslim, SE,Sy, beserta istri Shila Mukhoromah SE,Sy, dan Kakak putri Murizah, Yang telah banyak memberikan dukungan, masukan, saran, kritik yang membangun dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat penulis , Parhimpunan, S.Ap, Rizki Saragih SE, Nanda Sirfana, S.Ap, Zikarman, S.Ap, Vifira Rambe, S.Ap, Pipin Suryani, S.Ap, Merialita, S.Ap, Fitri Apriliana, S.Ap, Rosi Andela, S.Ap, M. Khosiin, S.Ap, Romy Syafril, S.Ap, itok S.Ap, Siswandi, S.Ap, Hafis, S.Ap, Ahmad Fahri, S.Ap, Irfan Utama Putra, S.Ap, Jeprizal, S.Ap dan semua teman angkatan Administrasi Negara 2009 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa bersama baik suka, duka dan selalu meluangkan waktu untuk membantu dengan tulus.
10. Kepada kekasih tersayang Penni (mimi) yang juga ikut memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya, teman-teman KKN Desa Bungkit Centai, putpat,ira wati, roni, yuda, ima, indah, mbak nelfi, yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini dan telah menjadi keluarga tempat berbagi cerita bagi penulis.
11. Sahabat-sahabat Kos Domino penulis, Abdul hakem, ST. Herri Sugiyanto, SE. Adit Sukrama, ST, Dodi Pratama, SE, Adi Kurniadi, SE,Sy, Rizal, Iqbal, Liyan, Hendra Gunawan yang memberi motivasi kepada penulis selama ini
12. Sahabat-sahabat Pkl, Kerinci Ijal black, Toni, Taufik hidayat, Bang Riki, Tari, Ipit, Tere, Wisnu, Anak-anak Warjo dan semua teman di pkl,kerinci yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa bersama baik suka, duka dan selalu meluangkan waktu untuk membantu dan member motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal pada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari hasil pembahasan ini tidak luput dari keterbatasan, baik dari segi ketajaman analisa maupun cakupan ruang lingkupnya dan jauh dari kata sempurna, karena yang sempurna hanya milik Allah SWT semata.

Pekanbaru, Oktober 2013

Indra Gunawan, S.Ap
NIM. 10975006945

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Birokrasi.....	13
2.2. Pengertian Peranan.....	17
2.3. Pengertian Pariwisata	19
2.4. Pengembangan Pariwisata.....	27
2.5. Pandangan Islam Terhadap Peranan	32
2.6. Wisata Alam Bono	36
2.7. Penelitian Terdahulu	36
2.8. Kerangka Pemikiran.....	39
2.9. Konsep Operasional	40
2.10. Konsep Operasional	41
2.11. Teknik Pengukuran	42
BAB III METODELOGIPENELITIAN	
3.1. Tipe Penelitian	43
3.2. Lokasi Penelitian.....	43
3.3. Populasi dan Sampel	44
3.4. Jenis Dan Sumber Data	45

3.5. Teknik Pengumpulan data.....	45
3.6. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Letak Geografis Daerah Penelitian.....	48
4.2. Struktur Organisasi	58
4.3. Tugas Pokok Dan Fungsi.....	60

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden	67
5.2. Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono).....	68
5.2.1. Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Program Wisata Bono	69
5.2.2. Pelaksanaan Koordinasi dan Pengembangan Wisata Bono.....	74
5.2.3. Menyusun Rencana Kerja dan Program Pembangunan Sarana dan Prasarana wisata bono.....	81

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	91
6.2. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pembangunan kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kepentingan dan kesatuan Nasional. Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di kabupaten pelalawan diharapkan dapat menjadi kekuatan ekonomi strategis yang dapat meningkatkan ekonomi kerakyatan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menambah pendapatan asli daerah (PAD) dengan tetap memperhatikan dan memelihara kelestarian kekayaan budaya daerah serta mengoptimalisasikan peran serta masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan supaya dapat mencapai tujuan yang berdaya guna dan berhasil guna diperlukan pedoman pelaksanaan yang dituangkan dalam suatu perencanaan yang memuat apa yang akan dikerjakan pada waktu tertentu. Rencana pembangunan dari jangka waktu tertentu dapat dibedakan dengan rencana jangka menengah lima tahun (RPJM) dan rencana jangka panjang dua puluh lima tahun (RPJP).

Otonomi daerah yang ditandai dengan lahirnya undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan Keuangan antara pemerintah Pusat dan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah Pusat dengan pemerintah Daerah.

Telah membawa implikasi yang nyata terhadap pola hubungan pusat dan daerah. Sebagaimana konsekuensi logis dari keberadaan Undang-Undang tersebut, daerah memiliki kebebasan yang luas untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Setiap pemerintah Daerah Otonomi dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

Untuk mewujudkan pembangunan daerah yang terarah dan berkelanjutan, maka dengan kewenangan yang telah ada, termasuk dalam sektor peningkatan dibidang pariwisata. Bagi Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan pembangunan-pembangunan di daerah agar tercapai dan berkesinambungan sumber-sumber pembiayaan merupakan salah satu factor penentu dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan kewenangan yang telah ada Pemerintah Daerah harus jeli dalam menggali potensi-potensi kekayaan daerah yang dimilikinya, guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sehingga dapat membiayai pembangunan daerah tersebut.

Objek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan berdasarkan jenis wisatanya yaitu : wisata alam, wisata sejarah/budaya. Untuk wisata alam Kabupaten Pelalawan memanfaatkan potensi pantai misalnya Pantai Ogis, dan Bono, wisata alam lainnya adalah Danau Tanjung Putus, Danau Tajuwid, Taman Nasional Teso Nilo, Air Panas. Sedangkan objek wisata sejarah/budaya adalah Istanah Sayap, Makam Raja-Raja Pelalawan,

Meriam Peninggalan Kerajaan Pelalawan, Tugu Equator. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1 : Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Pelalawan

No	Objek/Daya Tarik Wisata Kabupaten Pelalawan	Jenis Wisata	Keterangan
I	Kec. Teluk Meranti 1. Pantai Ogis 2. Bono	Alam Alam	Rekreasi Pantai Rekreasi Pantai
II	Kec. Pangkalan Kerinci 3. Danau Tanjung Putus 4. Danau Tawid	Alam Alam	Wisata hutan dan danau Wisata hutan dan danau
III	Kec. Pelalawan 5. Istana Sayap 6. Makam Raja-Raja Pelalawan 7. Merupakan Penggalan Kerajaan Pelalawan	Sejarah/budaya Sejarah/budaya Sejarah/budaya	Peninggalan Sejarah Sultan Syarif kasim II Komplek makan Raja dan keluarga kerajaan Pelalawan Peninggalan kerajaan Pelalawan

Sumber : Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pelalawan 2013

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa potensi pariwisata Kabupaten Pelalawan cukup beragam tetapi belum dikelola dengan baik. Dari berbagi objek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan diatas, Salah satu wisata yang sangat berpotensi di Kabupate Pelalawan adalah Wisata Alam Bono.

Bono merupakan gelombang atau ombak yang terjadi di muara Sungai Kampar Riau Indonesia yang merupakan suatu fenomena alam akibat adanya pertemuan arus sungai menuju laut dan arus laut yang masuk ke sungai akibat pasang.

Muara sungai Bono yang disebut penduduk sebagai KUALA KAMPAR memiliki ombak Bono yang dapat mencapai ketinggian 6-10 meter tergantung keadaan pada saat kejadian. Menurut cerita Melayu lama berjudul

Sentadu Gunung Laut, setiap pendekar Melayu pesisir harus dapat menaklukkan ombak Bono untuk meningkatkan keahlian bertarung mereka. Hal ini dapat masuk akal karena “mengendarai” Bono intinya adalah menjaga keseimbangan badan, diluar masalah mistis.

Dahulu, karena masih ada sifat mistis di lokasi tersebut, maka untuk mengendarai Bono harus dengan upacara “semah” yang di lakukan pagi atau siang hari. Upacara dipimpin oleh BOMO atau datuk atau tertua kampung dengan maksud agar pengendara Bono selalu mendapat keselamatan dan dijauhkan dari segala marah bahaya.

Seiring dengan perkembangan Zaman Bono tersebut dikelola oleh pemerintah kabupaten pelalawan yaitu Dinas Kebudayaan, Pemerintah, Pemuda Dan Olahraga. Namun Objek wisata Bono yang berada di Kec. Teluk Meranti termasuk salah satu yang belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah Kabupaten. Sedangkan Wisata Bono ini memiliki potensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kedepan.

Wisata Alam Bono dapat ditempuh dari Ibu Kota Kabupaten melalui dua jalur, yaitu jalur sungai dengan menggunakan Speed Boat, lama tempuh kurang lebih 3 jam menyusuri sungai Kampar sambil menyaksikan aktivitas masyarakat yang tinggal di sepanjang sungai. Jalur darat dapat di tempuh melalui jalan lintas Bono dengan jarak tempuh juga sekitar 3 jam, dengan biaya yang dikeluarkan lebih murah jika kita menggunakan jalur perairan.

Desa Teluk Meranti memang diperuntukkan bagi pengembangan pariwisata Kabupaten Pelalawan. Ini sesuai dengan Rancangan Tata Ruang

Wilayah Kabupaten Pelalawan yang menjadikan daerah Bono sebagai pengembangan wisata bahari. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan terhadap Objek Wisata Unggulan Kabupaten Pelalawan menempatkan Bono sebagai Kawasan Wisata Unggulan I (KWU I) disamping, objek wisata Istana Sayap dan Taman Nasional Teso Nilo.

Upaya yang harus dilakukan oleh dinas pariwisata untuk peningkatan pendapatan wisata bono seperti Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Kanselir Republik Federal Jerman Angela Merkel dijadwalkan akan membuka pameran pariwisata International Tourism Bourse (ITB), 5-10 Maret di Berlin, Jerman.

"Presiden bersama Kanselir Jerman akan hadir membuka ITB dan Indonesia akan menjadi negara mitra dalam pameran pariwisata tersebut," jelas Ibnu Mas'ud, Ketua Asosiasi Agen Tour dan Travel Indonesia (Asita) Provinsi Riau, Senin (4/3/2013).

Rencana kehadiran dua pemimpin negara itu, lanjutnya, membuat Asita Riau sebagai pelaku industri pariwisata bangga karena merasa diperhatikan, sekaligus membuat kegiatan tersebut terasa lebih bermakna sebagai ajang promosi tentang keunggulan pariwisata di Riau.

Dalam pameran selama enam hari tersebut, Asita Riau akan memperkenalkan empat lokasi objek pariwisata menarik yakni gelombang "Bono" yang terdapat di Sungai Kampar, Kabupaten Pelalawan, sebagai daya tarik bagi peselancar dunia (Sumber **Berlin, Goriau.Com**)

Objek wisata Bono ini memang diperuntukkan untuk pengembangan wisata bahari namun dilihat dari kondisi lapangan, kondisi wisata Bono jauh dari sasaran kepariwisataan Kabupaten Pelalawan yang telah ditetapkan.

Dengan keberadaan kantor yang telah lama terbentuk, APBD Kabupaten Pelalawan yang besar dan lebih lanjut Objek Wisata Bono ini masuk dalam Kawasan Unggulan I, seharusnya objek wisata andalan Kabupaten Pelalawan, tetap kondisi di lapangan justru kurang mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten. Dari tahun-tahun anggaran kantor kebudayaan dan pariwisata yang telah lewat, hanya pada anggaran tahun anggaran 2012 yang memasukkan Wisata Bono dalam program pembangunan salah satunya yaitu kegiatan pengadaan perlengkapan sarana penunjang Objek wisata bono surfing.

Untuk itu perlu usaha pengembangan yang terencana dan serius dari Pemerintah Kabupaten yang diharapkan semua pihak. Dalam hal ini peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pelalawan yang pada awalnya bernama Dinas Pariwisata, Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Pelalawan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Pelalawan yang merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang kepariwisataan, kesenian dan kebudayaan.

Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa arti penting sektor wisata ini adalah sebagai salah satu unsur peningkatan Pendapatan Asli Daerah selain itu juga diketahui bahwa sektor wisata ini juga bisa lebih memperkenalkan daerah pada dunia luar terutama dari sektor pariwisata.

Hal ini dapat dilihat dari kondisi di sekitar objek wisata bono dan fasilitas-fasilitas yang telah ada, baik itu yang dibangun masyarakat maupun Pemerintah Kabupaten Pelalawan.

Tabel 1.2 : Fasilitas Objek Wisata Bono yang dibangun Pemerintah

No	Fasilitas Wisata	Keterangan
1.	WC Umum dan MCK	Belum memiliki bangunan WC dan MCK
2	Tempat penginapan	2 bangunan penginapan untuk parawisata yang mau menginap

Sumber : Data Lapangan tahun 2012

Tabel 1.3 : Fasilitas Objek Wisata Bono Yang dibangun Masyarakat

No	Fasilitas Wisata	Keterangan
1	Fasilitas Makan dan Minuman	Sekitar 3 buah warung kayu. Kondisi warung terbuat dari kayu umumnya asal jadi sehingga merusak keindahan pemandangan.
2	WC Umum dan MCK	Masih menumpang ke rumah warga

Sumber : Data Lapangan tahun 2012

Dari penjelasan data diatas, dapat dilihat berbagai fasilitas yang dibangun di sekitar wisata Bono sebagai daya tarik wisatawan. Namun kondisi fasilitas-fasilitas tersebut sebagian besar kurang memadai.

Pengembangan potensi pariwisata serta penanganan secara professional dan serius diharapkan akan dapat meningkatkan jumlah arus wisata yang berkunjung ke objek wisata Bono meningkat. Walaupun tujuan pengembangan objek wisata ini targetnya wisata domestik namun jika jumlah wisatawan meningkat maka bukan tidak mungkin peningkatan jumlah wisatawan akan memberikan ruang atau peluang bagi sektor pariwisata ini memberikan kontribusi dalam PAD tahun-tahun mendatang.

Walaupun kondisi dari wisata Bono memiliki berbagai kekurangan dalam memberikan pelayanan bagi para pengunjung, karena objek wisata ini

satu-satunya yang menjadi andalan objek wisata. masyarakat Pelalawan dan sekitarnya, Wisata Bono ini tetap dikunjungi para pengunjung Potensi untuk terjadinya peningkatan arus wisatawan sangat terbuka dengan adanya usaha pengembangan yang terarah, dengan melihat potensi yang ada di daerah tersebut. Terjadinya peningkatan jumlah arus wisatawan jelas akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Jika hal tersebut terjadi, kontribusi terhadap PAD Kabupaten Pelalawan akan dapat terwujud. Karena selama ini belum adanya sedikitpun kontribusi Objek Wisata Bono terhadap PAD Kabupaten Pelalawan.

Tabel 1.4 : Data Pengunjung Objek Wisata Bono

Tahun	Wisata Domestik	Wisata Lokal
2011	78 Orang	456 Orang
2012	88 Orang	523 Orang
2013	29 Orang	103 Orang

Sumber Data : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan 2013

Tabel 1.3 Menjelaskan bahwa Data Pengunjung dari Tahun 2011-2013 mengalami peningkatan baik dari wisata Domestik maupun Wisata Lokal.

Namun sampai saat ini peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pelalawan belum bisa maksimal dilaksanakan dalam hal pengembangan objek wisata di Kabupaten Pelalawan (studi pengembangan Wisata Bono), kondisi di atas jelas mempunyai alasan-

alasan tertentu, sehingga menimbulkan masalah dalam proses perencanaannya terutama pengembangan wisata Bono.

Selain itu rencana kegiatan dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pelalawan yang di terbitkan Tahun 2011-2016 yang Terealisasi dan yang belum terealisasi. Adapun rencana kegiatan tersebut seperti :

Tabel 1.5 : Rencana Strategis Dinas Kebudayaan pariwisata pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2011-2016

No	Program Renstra	Terealisasi	Belum Terealisasi
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana		-Kurangnya Sarana Dan Prasarana di Kawasan Wisata Alam Bono -Kurangnya infrastruktur di Kawasan Wisata Alam Bono
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	-Pemeliharaan website Kepariwisata Kabupaten Pelalawan -Mengikuti Pameran/Promosi Pariwisata di Dalam Negri (Pameran Gebyar Wisata Alam Bono). -Pelaksanaan Promosi Wisata (Pembuatan Vidio Profil Wisata Bono).	
	Pengembangan Destinasi Pariwisata		-Pembangunan Menara Pandang, Riset Area dan Dermaga di Objek Wisata Alam Gelombang Bono. -Pembangunan Kios Cendramata Di Kawasan Objek Wisata Alam Bono
	Program Peningkatan Kapsitas Sumber Daya	Pendidikan dan Pelatihan Formal	Biaya Operasional Monitoring Usaha Penunjang Pariwisata

Sumber : Data Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2011-2016

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa yang telah terealisasi hanya pada program pengembangan pemasaran pariwisata yaitu dari segi promosi dan pada program peningkatan kapasitas sumber daya, adapun program yang belum terealisasi masih kurang optimal yaitu program peningkatan sarana dan prasarana dan pengembangan destinasi pariwisata yang belum terlaksana dalam melaksanakan tugas sesuai dengan RENSTRA (Rencana Strategis) tahun 2011-2016.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulisan tertarik untuk meneliti, bagaimanakah proses pengembangan wisata Bono selama ini dan mengapa wisata Bono tidak dikembangkan. Permasalahan tersebut di angkat dengan judul : **“PERANAN DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI KABUPATEN PELALAWAN (STUDI PENGEMBANGAN WISATA BONO)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta menginterpretasikan hasil dari penelitian, maka terlebih dahulu dirumuskan masalah yang akan dijadikan arahan dan pedoman penelitian. Dengan melihat permasalahan diatas, maka penulisan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : *Bagaimana Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono)*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Pelalawan (studi pengembangan Wisata Bono).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dalam Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terhadap pengembangan Wisata Alam Bono
2. Sebagai bahan informasi bagi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk melakukan pengembangan Wisata Alam Bono
3. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan studi perbandingan atau informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peneliti lain untuk melakukan kajian atau penelitian dalam aspek yang luas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi dalam III (tiga) pokok bahasan atau 3 Bab, yang masing-masing bab terbagi lagi dalam sub-sub bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi masalah-masalah yang akan diteliti, antara lain Birokrasi, pengertian Peranan, Peran dalam Konsep Islam, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, pengembangan Wisata Alam Bono

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang letak Geografis Daerah Penelitian, Pemerintahan, Tenaga Kerja, Sosial dan Perekonomian Daerah Kabupaten Pelalawan

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang Identitas Responden, Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Di Kabupaten Pelalawan dan Hambatan

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Birokrasi

Birokrasi adalah alat kekuasaan bagi yang menguasainya, dimana para pejabatnya secara bersama-sama berkepentingan dalam kontinuitasnya. Ditinjau dari sudut etimologi, maka perkataan birokrasi berasal dari kata *bureau* dan *kratia* (Yunani), *bureau* artinya meja atau kantor dan *kratia* artinya pemerintahan. Jadi birokrasi berarti pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dari meja ke meja. Max Weber memandang Birokrasi sebagai suatu istilah kolektif bagi suatu badan yang terdiri atas pejabat-pejabat atau sekelompok yang pasti dan jelas pekerjaannya serta pengaruhnya dapat dilihat pada semua macam organisasi.

Secara teoritis birokrasi adalah alat kekuasaan untuk menjalankan keputusan-keputusan politik, namun dalam prakteknya birokrasi telah menjadi kekuatan politik yang potensial yang dapat merobohkan kekuasaan. Birokrasi juga merupakan alat politik untuk mengatur dan mewujudkan agenda-agenda politik, sifat kekuasaan aparat birokrasi sebenarnya bukan tanpa kendali tetapi tetap dibatasi oleh perangkat kendali dari luar dan dari dalam. Birokrasi juga dapat dibedakan dengan dua tipe, yaitu tipe birokrasi klasik dan birokrasi perilaku.

Dalam pemerintahan, kekuasaan publik dijalankan oleh pejabat pemerintah atau para birokrat yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan peranan dan fungsinya dalam sistem birokrasi negara dan harus mampu mengendalikan orang-orang yang dipimpinnya.

Birokrasi dalam hal ini mempunyai tiga arti,yaitu :

1. Sebagai tipe organisasi yang khas
2. Sebagai suatu sistem;
3. Sebagai suatu tatanan jiwa tertentu dan alat kerja pada organ negara untuk mencapai tujuannya.

Fritz Morstein Marx (2007:54) mengatakan (terjemahan) :

“bahwa tipe organisasi yang dipergunakan pemerintah yang modern untuk pelaksanaan berbagai tugas-tugas yang bersifat spesialis, dilaksanakan dalam sistem administrasi dan khususnya oleh aparat pemerintah”.

Birokrasi juga dimaksudkan untuk mengorganisir secara teratur suatu pekerjaan yang dilakukan banyak orang, birokrasi adalah tipe dari suatu organisasi untuk mencapai tugas-tugas administrasi besar dengan cara mengkoordinasi secara sistematis atau teratur pekerjaan dari banyak orang. Birokrasi sebagai suatu sistem kerja dimaksudkan sebagai sistem kerja yang berdasarkan atas tata hubungan kerja sama antara jabatan-jabatan secara langsung mengenai persoalan yang formil menurut prosedur yang berlaku dan tidak adanya rasa sentimen tanpa emosi atau pilih kasih, tanpa pamrih dan prasangka.

Apa yang ingin ditonjolkan disini adalah suatu tata hubungan antara jabatan-jabatan, pejabat-pejabat, unit instansi dan departemen pemerintahan. Dalam tata hubungan ini, bagaimana suatu penyampaian gagasan, rencana, perintah, nilai-nilai, perasaan dan tujuan dapat diterima dengan baik oleh pihak lain sebagai penerima dengan cara penyampaiannya harus mudah dan

tepat serta berdasarkan hukum. Birokrat dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya harus dilandasi persepsi dan kesadaran hukum yang tinggi, adapun ciri-ciri birokrasi, yaitu :

1. Adanya pelaksanaan prinsip-prinsip organisasi dengan sepenuhnya;
2. Adanya peraturan yang benar-benar ditaati;
3. Para pejabat bekerja dengan penuh perhatian menurut kemampuan masing-masing (*sense of belonging*);
4. Para pejabat terikat oleh disiplin;
5. Para pejabat diangkat berdasarkan syarat-syarat teknis berdasarkan peraturan (*merit system*);
6. Adanya pemisahan yang tegas antara urusan dinas dan urusan pribadi.

Dalam melaksanakan birokrasi negara, setiap pejabat dalam melaksanakan tugasnya dilengkapi dengan dua asas, yaitu:

1. Asas Legalitas

Asas ini berarti tidak ada satu pun perbuatan atau keputusan dari pejabat atau para birokrat yang bersangkutan, boleh dilakukan tanpa dasar suatu ketentuan undang-undang, untuk itu para pejabat atau para birokrat harus memperhatikan delapan unsur legalitas, yaitu peraturan tertulis, penyebaran atau penggunaan peraturan, tidak berlaku surut, peraturan bisa dimengerti, tidak bertentangan satu sama lain, tidak menuntut diluar kemampuan orang, tidak sering berubah-ubah dan sesuai antara peraturan dan pelaksanaannya.

2. Asas *Freies Ermessen* atau Diskresi

Artinya pejabat atau para birokrat tidak boleh menolak mengambil keputusan dengan alasan tidak ada peraturan, oleh karena itu diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan menurut pendapatnya sendiri asalkan tidak melanggar asas legalitas.

Dalam setiap hal yang dikerjakan oleh aparatur administrasi negara, dapat dilihat apa yang menjadi hak, kewajiban, tanggung jawab serta peranan aparatur administrasi negara. Adapun hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang aparatur administrasi negara (birokrat) adalah :

1. Wajib atau taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Wajib membuat suatu kebijaksanaan terhadap suatu hal walaupun tidak ada peraturan yang mengaturnya, hal ini sesuai dengan *freies ermessen*;
3. Harus sesuai dengan susunan pembagian tugas;
4. Wajib melaksanakan prinsip-prinsip organisasi;
5. Wajib melaksanakan Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik (AAUPB).

Birokrasi yang seharusnya bekerja melayani dan berpihak kepada rakyat berkembang menjadi melayani penguasa dengan keberpihakan pada politik dan kekuasaan. Masyarakat selama ini masih berpandangan bahwa birokrasi (administrasi negara) sama dengan pemerintah, padahal keduanya berbeda dan tidak dapat disamakan. Birokrasi merupakan alat negara yang perlu memiliki aturan main sendiri dan didukung oleh perundang-undangan tersendiri, oleh karena itu korelasi antara birokrasi dan eksekutif harus diatur

sedemikian rupa sehingga birokrasi menjadi sungguh-sungguh bekerja sebagai abdi negara dan bukan sebagai abdi kekuasaan.

Administrasi negara sebagai organ birokrasi negara adalah alat-alat negara yang menjalankan tugas-tugas negara, diantaranya menjalankan tugas pemerintahan. Pemikiran ini mengasumsikan bahwa pemerintah tidak selalu sama dengan negara dan karenanya aparat negara bukanlah selalu aparat pemerintah. Birokrasi juga memegang peranan penting dalam perumusan, pelaksanaan dan pengawasan berbagai kebijakan publik, termasuk evaluasi kinerjanya. Birokrasi pada pemerintahan sebagai penyelenggara pelayanan publik sering atau selalu dikeluhkan karena ketidak efisien dan efektif. Untuk mendorong terbentuknya suatu pemerintahan yang bersih dan berwibawa maka segenap aparatur pemerintah (birokrat) wajib melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Kekuatan birokrasi Indonesia sebenarnya bisa menjadi mesin penggerak yang luar biasa apabila mampu didayagunakan untuk memajukan kesejahteraan rakyat.

2.2 Pengertian Peranan

Peranan menurut Soekanto (2001:268) adalah : “Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan”.

Menurut Soekanto (2001:269) mencakup sedikit tiga pengertian:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial kemasyarakatan.

Poerwadarminta (2003:135) memberikan definisi bahwa peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam tedadinya sesuatu hal atau peristiwa).

Mengenai cara pelaksanaan peranan pemerintah, Awaloesin dalam buku Tjokroamidjono (2005:18) mengklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Fungsi pengaturan dalam hal ini di subklasifikasikan sebagai berikut yaitu penentuan kebijaksanaan, pemberian pengarahan dan bimbingan, peraturan melalui perijinan, pengawasan produk dan fungsi-fungsi ini adalah peraturan.
- b. Pemilikan sendiri dari usaha-usaha tertentu yang penyelenggaraan dapat diselenggarakan sendiri atau swasta.
- c. Penyelenggaraan sendiri dari berbagai kegiatan tertentu.

Menurut Kansil dan Cristine (2003:190) Kebijakan merupakan ketentuan-ketentuan yang dijadikan pedoman, pegangan, petunjuk bagi usaha yang dilakukan bagi masyarakat dan aparatur pemerintahan untuk mewujudkan kelancaran dan keterpaduan dalam mencapai tujuan.

Dari pengertian-pengertian tersebut maka peranan mengandung maksud sesuatu yang menjadi tugas, fungsi dan kewajiban terhadap sesuatu hal atau kejadian yang intinya berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam suatu organisasi. Sebuah pemerintahan yang berjalan dan berkembang tidak terlepas dari pembuatan kebijakan sebagai awal dari arah tujuan pembangunan.

Dari pengertian tersebut maka peranan mengandung maksud sesuatu yang menjadi tugas, fungsi dan kewenangan terhadap sesuatu hal atau kejadian yang intinya berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam suatu organisasi.

2.3 Kepariwisataaan

Untuk dapat lebih mudah dalam memahami status kepariwisataan dalam pengembangannya sesuai dengan perubahan zaman yang selalu terjadi, maka dalam kepariwisataan perlu terlebih dahulu dipahami tentang pengertian dari kepariwisataan itu sendiri. Pengertian kepariwisataan menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 ialah :

Kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek daya tarik wisata. Unsur terpenting dalam kegiatan wisata adalah tidak bertujuan mencari nafkah. Tetapi apabila disela-sela kegiatan mencari nafkah itu, ia juga secara khusus melakukan kegiatan wisata, bagian dari kegiatan tersebut dapat dianggap sebagai kegiatan wisata.

Pengertian kepariwisataan menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (2004:58) adalah kegiatan pedalanan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau negara lain dalam jangka waktu tertentu.

James Spillance (2001:3) juga mengatakan bahwa pariwisata adalah seluruh fenomena dari hubungan yang muncul antara wisatawan, pengusaha, pemerintah dan masyarakat daerah tujuan wisata, dalam rangka menarik para wisatawan atau pengunjung lain untuk tinggal ditempat wisata.

Me Intosh dan Gupta sebagaimana diterjemahkan oleh Pandit (2004:30) mengemukakan bahwa :

Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta pengunjung lainnya.

Dari beberapa pengertian pariwisata di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan yaitu bahwa pariwisata merupakan kegiatan pedalanan seseorang atau sekelompok orang dari tempat tinggalnya ke daerah lain untuk menikmati obyek daya tarik wisata yang dilakukan secara, sukarela dan dalam jangka waktu tertentu.

Yang dimaksud dengan turis atau wisatawan adalah setiap orang yang perjalanannya memenuhi 2 kondisi, yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tersebut tidak sedang berada ditempat kediamannya selama waktu tertentu yang relative singkat;
- b. Uang yang dibelanjakan selama tidak berada ditempat kediamannya adalah uang yang dibawa dari tempat kediamannya dan bukan uang yang di peroleh ditempat tujuan yang dikunjunginya (Ogilvie dalam Happy Marpaung, 2000:20).

Sedangkan menurut Oxford English Dictionary definisi tourist adalah orang yang melakukan perjalan, terutama yang melakukannya untuk rekreasi, orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan dan kebudayaan, orang yang mengunjungi sejumlah tempat untuk melihat objek-objek wisata dengan pemandangan yang menarik atau hal-hal lain dengan tujuan yang sama. Sedangkan objek wisata adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menarik minat wisata (Happy Marpaung, 2002:217).

Sedangkan obyek wisata, itu sendiri menurut Ngapena (2003:27) adalah “Segala obyek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern.”

Menurut Nyoman S. Pandit, ada dasa (10) unsur pokok dalam industri pariwisata yaitu :

- a. Politik Pemerintah terhadap kunjungan wisatawan. Sikap pemerintah ini dapat berpengaruh langsung terhadap kunjungan wisatawan maupun tidak langsung berpengaruh. Seperti situasi dan kondisi yang stabil dalam perkembangan politik, ekonomi serta keamanan dalam negara itu sendiri.
- b. Perasaan Ingin Tahu. Manusia pada hakikatnya serba ingin mengetahui segala sesuatu dalam hidupnya, baik didalam maupun di luar lingkungannya. Ia ingin tahu tentang kebudayaan, cara hidup, adat istiadat, cuaca dan hawa yang berbeda, keindahan dan keajaiban alam yang tidak dalam lingkungannya sendiri.
- c. Sifat Ramah-tamah. Hasil penelitian dan peninjauan PATH (Pasific Area Travel Associaton) yang berkantor pusat di San Francisko California menyatakan bahwa rakyat Indonesia memiliki kebudayaan yang tinggi dan anggun dan merupakan bangsa yang sangat ramah.
- d. Jarak dan Waktu. Kelancaran, kecepatan dan ketepatan transportasi dapat mengurangi jarak yang harus ditempuh dan waktu yang digunakan wisatawan relatif lebih cepat.
- e. Atraksi. Segala sesuatu yang menarik dan bermilai untuk dikunjungi dan dilihat.
- f. Akomodasi. “Rumah Sementara” bagi wisatawan yang mengharapkan kenyamanan, keanehan, pelayanan yang baik, kebersihan yang menjamin, kesehatan serta hal-hal kebutuhan hidup sehari-hari yang layak dalam pergaulan internasional.
- g. Pengangkutan. Lalu lintas yang lancar, kondisi jalan yang baik, alat-alat angkut yang nyaman. Yang terpenting adalah ketepatan rencana jadwal perjalanan serta keteraturan jadwal.
- h. Harga-harga. Wisatawan luar negeri maupun domestik pada umumnya bukanlah orang yang kaya raya, karena itu mereka ingin segala sesuatunya berharga murah. Menurut penelitian Patterson, ratio wisatawan laki-laki dan perempuan adalah 3:4, ini berarti wisatawan wanita lebih banyak dibandingkan dengan wisatawan laki-laki dan pada umumnya wisatawan wanita dalam berbelanja ingin semua barang yang lebih baik dan berharga lebih murah.
- i. Publisitas dan Promosi. Kampanye atau propaganda kepariwisataan yang didasarkan atas program yang teratur dan berkelanjutan baik ke masyarakat domestik untuk mendapatkan dukungan maupun masyarakat internasional.
- j. Kesempatan Berbelanja. Kesempatan untuk membeli barang oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang kerumah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Harry G Clement, uang yang dipergunakan oleh seorang wisatawan untuk membeli oleh-oleh rata-rata berkisar 25% -

26,3% dari jumlah ongkos-ongkos pembayaran akomodasi, transportasi local dan makan minum (Clement G. Harry, 2001:6).

Dalam UU Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, pasal 4 menyebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata budaya yang merupakan hasil karya manusia yang berwujud museum peninggalan sejarah, taman rekreasi dan tempat hiburan.
- c. Objek dan daya tarik wisata minat khusus seperti mendaki gunung, berburu, industri kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras.

Objek wisata tidak dapat berkembang dan tidak dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya, apabila tidak ada pengorganisasian yang dilakukan oleh organisasi pemerintah. Dan Nanda Sugandha (2005:82) mengatakan bahwa :

Organisasi adalah sekelompok orang yang terikat pada formalitas tertentu yang tersusun secara hierarki dan masing-masing orang mempunyai fungsi dan wewenang sendiri untuk berinteraksi secara terpadu ke arah tujuan yang telah ditetapkan dan menggunakan seluruh sumber yang tersedia secara efisien.

Menurut Hasibuan (2003:121) pengorganisasian adalah : Suatu proses penentuan, pengelompokan atau pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dengan adanya organisasi yang berupa Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya dalam mengelola kepariwisataan, maka, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan obyek wisata, sehingga dapat menarik

minat wisatawan yang berada di dalam daerah maupun wisatawan yang berasal dari luar daerah. Dalam usaha untuk mengembangkan obyek wisata tersebut perlu didukung oleh berbagai macam strategi yang perlu dilakukan, antara, lain :

a. Sarana dan Prasarana

Gamal Suwanto (2007:22) mengatakan bahwa sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam, menikmati perjalanan wisatanya.

Sarana kepariwisataan menurut Oka A. Yoeti (1996: 10) dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Sarana Pokok Kepariwisata (*Main Tourism Superstructure*). Adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada lalu lintas wisatawan dan travelers lainnya. Fungsinya untuk menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kepentingan wisatawan. Yang termasuk dalam sarana pokok kepariwisataan adalah agen perjalanan, transportasi pariwisata, tempat penginapan dan sebagainya.
- 2) Sarana Pelengkap Kepariwisata (*Supplementing Tourism Superstructure*). Adalah fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat obyek wisata tersebut. Yang termasuk dalam sarana pelengkap ini adalah tempat olahraga seperti lapangan golf, kolam renang, tempat fitness dan lain-lain.
- 3) Sarana Penunjang Kepariwisata (*Supporting Tourism Superstructure*). Adalah fasilitas-fasilitas yang diperlukan wisatawan yang tidak hanya melengkapi sarana pokok dan pelengkap saja, tapi fungsinya yang lebih penting agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya. Yang termasuk dalam sarana penunjang ini antara lain, klab malam, kasino, toko cenderamata, bioskop dan lain-lain.

Dengan adanya sarana kepariwisataan, diharapkan objek pariwisata yang dalam jangka waktu tertentu. Serta dapat menikmati pelayanan yang memuaskan dari pihak pengelola pariwisata.

Antara sarana dan prasarana kepariwisataan tentu saja saling menunjang dan saling terkait guna peningkatan mutu objek wisata dan kualitas pelayanan kepariwisataan dalam melayani wisatawan yang datang, sehingga wisatawan dapat merasakan kepuasan dalam pelayanan yang diberikan.

b. Produk yang Ditawarkan

Menurut Yoeti (1996:15) mengatakan bahwa Industri pariwisata adalah kumpulan dari macam-macam perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan wisatawan pada khususnya dan traveler pada umumnya, selama dalam perjalanan.

Selanjutnya Suwantoro (1997:49) mengatakan bahwa produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya dan kembali ke rumah di mana ia berangkat semula.

Medlin dan Meddleton dalam Oka A. Yoeti (1996: 164) mengatakan bahwa produk Industri pariwisata adalah semua jasa-jasa yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat dari tempat tinggalnya sampai di daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya sampai ia kembali ke rumah tempat tinggalnya.

Dengan adanya produk pariwisata yang ditawarkan di daerah obyek pariwisata maka diharapkan semua wisatawan dapat merasakan kepuasan dan tidak merasakan kekecewaan dalam pedalanan wisatanya.

c. Promosi/Memperkenalkan Objek Wisata

Menurut Oka A. Yoeti (1996: 186) pada dasarnya promosi adalah untuk memberitahu, membujuk atau mengingatkan lebih khusus lagi, tujuannya untuk mempengaruhi melalui komunikasi agar mereka terpikirkan untuk melakukan sesuatu.

Happy Marpaung dan Herman Bahar (2002:103) mengatakan bahwa promosi ialah “suatu upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan produk pariwisata dengan permintaan wisatawan sehingga produk menjadi lebih menarik.

Menurut Oka A. Yoeti (1996:188) alat promosi ada 3 macam, yaitu:

- 1) *Advertising*. Acara yang tepat untuk memberitahukan hasil produk kepada calon konsumen yang masih belum kenal. Keuntungannya dapat menjangkau banyak orang melalui media massa seperti : surat kabar, majalah, radio, televisi dan bioskop.
- 2) *Sales Support*. Bantuan pada penjual dengan memberikan semua materi promosi yang direncanakan untuk diberikan kepada umum, seperti brosur, poster dinding, guide book, folder dan sebagainya.
- 3) *Public Relations*. Mempunyai tugas memelihara hubungan dunia luar perusahaan, memberi informasi yang diperlukan sehingga masyarakat dapat mengetahui secara jelas informasi yang diberikan dan perusahaan dapat menunjukkan hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat. Bentuk public relations yaitu ; membagi-bagi berita, konferensi pers, menjernihkan dan menyelesaikan persoalan yang ada.

d. Kemampuan Sumber Daya Manusia

Nawawi (2003:40) mengatakan bahwa Sumber Daya Manusia adalah “Potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi yang nyata (real), secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Penyelenggaraan otonomi daerah yang baik dapat diwujudkan pertama-tama dan terutama ditentukan oleh kapasitas yang dimiliki oleh manusia pelaksananya. Demikian juga dalam penyelenggaraan kepariwisataan yang hanya dapat berjalan sebaik-baiknya apabila manusia pelaksananya baik, dalam arti mentalitas maupun kapasitasnya.

Pentingnya peranan manusia pelaksana ini karena manusia merupakan unsur dinamis dalam organisasi yang bertindak / berfungsi sebagai subyek penggerak roda organisasi pemerintahan. Oleh sebab itu, kualifikasi mentalitas dan kapasitas manusia yang kurang memadai dengan sendirinya akan melahirkan implikasi yang kurang menguntungkan bagi pelaksanaan pariwisata.

e. Penataan Tata Ruang

Penataan dalam hal ini diharapkan dapat mengembangkan semaksimal mungkin kemampuan obyek wisata. Dengan adanya penataan yang bagus terhadap obyek wisata, maka keindahannya dapat tercipta dan dapat dinikmati oleh wisatawan. Kebanyakan obyek wisata yang kurang diminati oleh wisatawan, dikarenakan oleh pihak pengelola obyek wisata yang bersangkutan tidak memperhatikan penataan tata ruangnya. Oleh sebab itu, penataan tata ruang obyek wisata patut untuk diperhatikan dengan maksimal, agar tidak menjenuhkan, akan tetapi memiliki suasana yang menyegarkan, menarik dan dapat mengurangi beban yang ada serta dapat melahirkan inspirasi yang baru dan baik bagi setiap wisatawan yang datang. Menurut UU No. 9 Tahun 1990 penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan :

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata;
- b. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antara bangsa;
- c. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
- d. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
- e. Mendorong mendayagunakan produksi nasional;

2.4 Pengembangan Pariwisata

Menurut Badudu dan lain (2004:655) arti kata pengembangan adalah :

- a. Hal atau cara, kerja mengembangkan
- b. Proses atau cara, perbuatan mengembangkan. Sehingga dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pengembangan adalah suatu bentuk pembangunan dari yang belum ada, dan sudah ada menjadi lebih baik dan berkualitas.

Pengembangan itu sendiri tidak terlepas didalamnya suatu upaya atau usaha pengembangan dari objek yang sudah dibangun. Karenanya pengembangan akan dapat dimengerti apabila kita akan memahami arti dari pembangunan itu sendiri. Keberhasilan pengembangan ditentukan oleh tiga factor sebagaimana dikemukakan oleh Yoeti (1996:303) :

Ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan yaitu tersedianya objek dan daya tarik wisata, adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata, terjadinya fasilitas adminities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut Burns and Hodle (2004:11) menjelaskan bahwa :

Pengembangan Pariwisata adalah usaha untuk meningkatkan daya tarik wisata melalui pengembangan fisik maupun non fisik antara lain atraksi wisata dan objek wisata, sarana dan prasarana, pelayanan sumber daya manusia, promosi dan pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah wisata tersebut”.

Jadi pengembangan pariwisata yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik pariwisata guna mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Sarana berarti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”. (Kamus Bahasa Indonesia, 2001:44)

Dalam hal ini, Yoeti (1996:1970) mengemukakan bahwa : Sarana Pariwisata adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

Pengembangan Kepariwisatnan dewasa ini secara sadar telah digiatkan disebagian negara-negara di dunia. Pemerintah di negara-negara secara langsung maupun tidak langsung membina sektor kepariwisataan tersebut mengingat pengembangan sektor kepariwisataan saling berhubungan dan mempengaruhi sektor-sektor lainnya, pengembangan pariwisata tidak dapat berdiri sendiri dan manfaat maksimalnya hanya dicapai bila pertumbuhan selaras dengan usaha pemeliharaan dan pengembangan sektor lainnya.

Untuk mencapai hal tersebut maka perlu pengembangan konsep pariwisata yang tepat. Konsep pariwisata yang tepat menurut Happy dan Herman (2002:38) adalah pariwisata yang secara aktif membantu dalam menjaga keabadian suatu daerah kebudayaan sejarah dan alam.

Oka A. Yoeti didalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata, mengemukakan, berhasilnya pengembangan industri pariwisata ditentukan oleh :

- 1) Tersedianya objek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah wisata.
- 2) Adanya fasilitas Accessibility yaitu sarana dan prasarana dengan segala fasilitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan dan mengunjungi suatu daerah wisata tersebut.
- 3) Tersedianya fasilitas Amenity yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan selama perjalanan wisata dilakukan. (Oka A. Yoeti, 1996)

Pengembangan suatu objek wisata memerlukan suatu perencanaan pengembangan yang mantap. Perencanaan adalah penentuan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan (Kadarman et al, 2001;54).

Sedangkan menurut Kunado (1996:7) perencanaan adalah penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan pencapaian sasaran. Dengan definisi tersebut, maka perencanaan mempunyai unsur-unsur :

- a. Berhubungan dengan hari depan;
- b. Mendesain seperangkat kegiatan secara sistematis dan
- c. Dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Lebih lanjut ia mengatakan, perencanaan yang baik mempunyai beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Didasari dengan tujuan pembangunan;
- b. Konsistensi dengan realitas;
- c. Pengawasan yang kontinu;
- d. Mencakup aspek fisik dan pembiayaan;
- e. Memahami berbagai ciri hubungan antara variabel dan
- f. Mempunyai koordinasi yang baik.

Ada dua alasan perlunya perencanaan menurut T. Hani Handoko (2003;80):

- a. Protective benefits, yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan;
- b. Positive benefits, dalam, bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.

Dalam proses perencanaan yang dilakukan, menurut Imam Soeharto (2003;217) sekarang-kurangnya meliputi beberapa hal:

- a. Penentuan Tujuan;
- b. Penentuan Sasaran;
- c. Pengkajian Posisi Awal Terhadap Tujuan;
- d. Pemilihan Alternatif;
- e. Penyusunan Rangkaian Langkah Untuk Mencapai Tujuan;

Sedangkan dalam proses analisis kebijakan, menurut Moekijat (2003;59), terbagi dalam tahapan-tahapan:

- a. Perumusan;
- b. Penyelidikan;
- c. Peramalan;
- d. Pembuatan Model;
- e. Evaluasi.

Lebih lanjut is mengatakan bahwa analisis terdiri unsur-unsur;

- a. Tujuan;
- b. Altematif,
- c. Pengaruh;
- d. Kriteria;
- e. Model;

Adapun tingkatan-tingkatan perencanaan pengembangan ialah biasanya, rencana akan dibangun diatas suatu masa dan masa tersebut biasanya akan dibagi dalam beberapa tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- a. Pengindentitasan dan inventory dari situasi yang ada
- b. Forecast-forecast untuk masa depan
- c. Perumusan-perumusa rencana
- d. Pengembangan rencana menurut jenisnya
- e. Instrumentasi (Happy Marpaung,2002;7).

Dalam buku yang berbeda Marpaung mengatakan bahwa perencanaan pengembangan akan membutuhkan panduan yang luas dan pengalaman dalam usulan rencana-rencana. Umumnya tim ini akan terdiri dari kelompok spesialis. Terbagi dalam katagori-katagori yang luas seperti dari service-service teknik, spesialis marketing, orang-orang yang membuat rencana dan ahli-ahli ekonomi. Umumnya yang lebih dominan ialah seperti spesialis ahli-ahli pengembangan yang termasuk :

- a. Ahli-ahli dagang
- b. Orang-orang yang membuat rencana fisik
- c. Ahli-ahli ekonomi
- d. Ahli mesin infrastruktur
- e. Ahli mesin transportasi
- f. Ahli gambaran dan designer-designer
- g. Ahli hukum (Happy Marpaung, 2002;6)

Pengembangan sektor swasta akan mempengaruhi sektor-sektor lain, hal ini disebabkan pengembangan sektor pariwisata cenderung melibatkan sektor-sektor lain. Sektor pariwisata ini akan mendorong perkembangan sektor ekonomi seperti yang di ungkapkan Dr. Salah Wahab bahwa perkembangan pariwisata mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi daerah :

- a. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan pengembangan secara terus menerus dan pembaharuan fasilitas wisata. Hal ini meliputi pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana pariwisata.
- b. Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa. Jasa wisata misalnya: usaha-usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan dan lain-lain), yang memerlukan perluasan beberapa industri seperti peralatan hotel dan kerajinan tangan.
- c. Menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena sertambahnya pemakaian.
- d. Memperluas pasar barang-barang local.
- e. Menunjang pendapatan daerah, sehingga memajukan perekonomian masyarakat setempat.
- f. Memberi dampak kepada tenaga kerja di daerah itu, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru.

- g. Membantu pengembangan kawasan atau perdesaan, terpencil dalam suatu daerah, jika kawasan itu memiliki daya tarik pariwisata(Wahab, 1988:111).

Pengembangan sektor pariwisata secara terencana dan professional dapat dijadikan salah satu pontesi bagi pemasukan PAD suatu daerah. Hal ini dapat terjadi jika adanya daya tarik objek wisata ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang. Kebutuhan akan pembangunan disegala sektor makin meningkat dengan meningkatnya kemajuan zaman. Ini jelas terlihat dari usaha sungguh-sungguh yang dilakukan pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, mengingat semakin terbatasnya dan Pemerintah Pusat, maka tidak ada pilihan lain bagi daerah untuk menutupi biaya pembangunan dengan dan sendiri.

Menurut Joseph Riwo Kaho, salah satu kriteria penting untuk mengetahui secara nyata, kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus ruamah tangganya sendiri adalah kemampuan *Self-supporting* dalam bidang keuangan. Dengan perkataan lain, faktor keuangan merupakan factor escnsial dalam mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya (Joseph Riwo Kaho, 2002:123). Pemerintah daerah tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, efektif dan efisien tanpa biaya yang cukup dalam memberikan pelayanan dan pelaksanaan pembangunan.

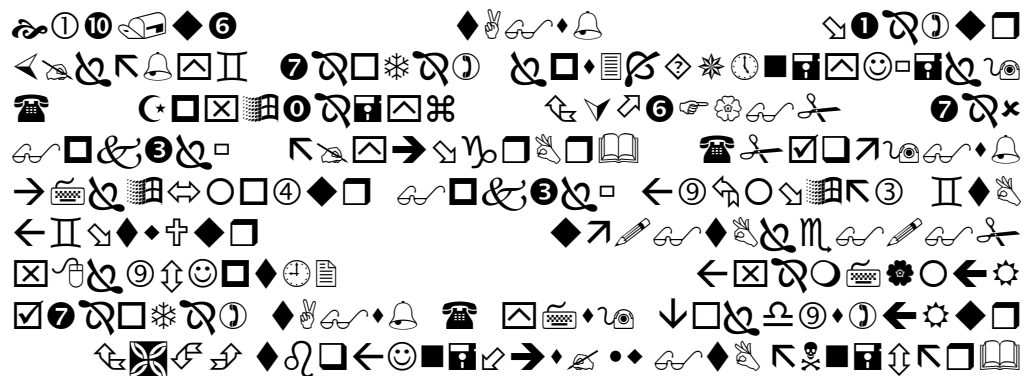
2.5 Pandangan Menurut Islam Terhadap Peran

Manusia mempunyai peran penting di muka bumi ini. Kondisi baik-buruk kehidupan di dunia sangat ditentukan oleh konsistensi manusia dalam melakukan aktivitas baik positif maupun negatif. Dalam hal ini, manusia

merupakan faktor penting bagi terciptanya keseimbangan dunia. Sebagaimana

Allah berfirman, Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat:

“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi,



Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." “ (QS. Al-Baqarah 2:30)*

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(QS. Al-Baqarah:31).*

Yang dimaksud khalifah dalam ayat tersebut adalah manusia.

Sedangkan kata asma (nama) dalam ayat berikutnya adalah nilai-nilai Allah

SWT yang berbentuk makhluk ciptaan selain manusia. Manusia di muka bumi

sebagai manifestasi wujud Allah. Oleh karena itu, manusia berkewajiban menjaga dan mengembangkan asma atau nilai-nilai-Nya.

Khalifah adalah pengganti Allah di muka bumi untuk mengetahui ciptaan-ciptaan-Nya; jagat raya dan kekayaan alam ini seperti hutan, sungai, tanah, batu-batuan, gunung, bukit dan tumbuh-tumbuhan.

Dalam surat Al-Hijr ayat 19-20, Allah menegaskan salah satu hubungan kita dengan alam, yang artinya: “Dan Kami telah hamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.

Dan Kami telah jadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rizki kepadanya. ”Seperti disebutkan di atas, alam jagat raya beserta isinya merupakan asma, nilai dan ayat-ayat kauniyah-Nya. Salah satu bentuk penghambaan manusia terhadap penciptanya dengan menyukuri, mengoptimalkan kemampuan dalam melestarikan, mengembangkan dan mencegah sedini mungkin berbagai bentuk mafsadat (kerusakan) terhadap alam semesta. Mashlahat (kebaikan/ kesejahteraan) merupakan suatu tujuan bagi peran khalifah di muka bumi. Segala sesuatu yang terkait dengan kebaikan, kemakmuran dan kesejahteraan manusia di muka bumi menjadi kewajiban guna menjadi khalifah yang baik.

Peran manusia sebagai khalifah telah jelas ditegaskan Allah sebagai mandataris di muka bumi. Hal ini dapat diartikan bahwa manusia sebagai khalifah adalah sebagai penegak tauhid, keadilan, keselamatan, dan

kebahagiaan dunia akhirat. Pencapaian ketenangan batin dan kesejahteraan lahir di dunia dituntut dari Adam beserta anak cucunya.

Usaha-usaha yang baik harus dilakukan agar tercapainya tujuan tersebut. Anak cucu adam secara alami akan terdorong untuk mewujudkannya sekaligus menyediakan sarana dan mekanisme pencapaian tujuan tersebut.

Dalam merelisasikan peran tersebut, Islam menganjurkan peran aktif semua pihak karena kegiatan yang beragam dan disesuaikan dengan kondisi dan sasaran yang dicapai. Sayyid Quthb, dikutip oleh Quraish Shihab, menyatakan bahwa “cita-cita sosial Islam (kesejahteraan sosial yang diperjuangkannya), bukan hanya berbentuk finansial belaka tetapi dalam berbagai bentuk lain juga.

Usaha dapat dilakukan secara beragam seperti zakat, infak dan shadaqoh adalah sebagaian cara dari banyak usaha yang dianjurkan dalam Islam.” Terlebih, peran khalifah dalam upaya mewujudkan cita-cita, dalam perjuangannya harus menambahkan bobot aspek akidah dan etika dalam diri pemeluknya. Perjuangan dimulai dari tiap individu dengan pendidikan kejiwaan lalu berlanjut ke tingkat keluarga dan masyarakat sehingga mewujudkan kesejahteraan untuk semuanya. Menurut Quraish Shihab, salah satu usaha untuk itu adalah

- a. Meningkatkan kemampuan kelembagaan dalam mengembangkan swadaya masyarakat,
- b. Membuka peluang kesempatan kerja dan keterampilan,
- c. Memperkuat kapasitas keuangan masyarakat miskin.

Oleh karena itu peranan yang dinamis-positif dalam mewujudkan

kesejahteraan sosial merupakan kewajiban manusia karena perubahan kecil apapun atau ide dan cita-cita tidak akan terwujud tanpa usaha.

2.6 Wisata Alam Bono

Bermula dari mitos lalu berkembang menjadi rumor dikalangan peselancar kini legenda gelombang (sungai) Bono akan menjadi sorotan mata dunia seakan mengundang untuk hadir ke sana langsung. Padahal, ombak dahsyat di Teluk Meranti itu nyatanya memiliki nama lain yang cukup membuat bulu kuduk peselancar merinding, yaitu 'Tujuh Hantu' (Seven Ghost). Gulungan air sungai berlapis tersebut sebenarnya lebih dari tujuh, tingginya mencapai 6 meter, berkecepatan 40 km per jam, dan menghantarkan hampasan bertubi-tubi diiringi suara menderu keras bahkan mampu melumat pepohonan serta mengikis tanah terjal di sekitarnya.

Nama 'bono' dalam bahasa masyarakat setempat berarti 'benar'. Kata ini memiliki kisahnya sendiri ketika Raja Pelalawan meminta utusan masyarakat setempat menghadap ke Istana Sayap tetapi sang utusan terhalang oleh gelombang untuk menyeberang sungai. Karena ketidakhadiran utusan tersebut, kemudian sang raja memerintahkan pengecekan langsung apakah betul ada gelombang dahsyat di sungai. Akhirnya diperoleh informasi bahwa hal tersebut benar adanya. Kata 'benar' ini dalam bahasa setempat disebut 'bono' dan sejak saat itu kata 'bono' melekat pada gelombang sungai di Teluk Meranti

2.7 Penelitian Terdahulu

Putro Prasetyo (2012), Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara umum, strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan

Olahraga Kota Tarakan dalam pengembangan potensi objek wisata menetapkan strategi pengembangan dan kemudian membuat program-program pengembangan yang merangkum dari strategi yang telah ditetapkan agar memfokuskan kegiatan dalam hal pengembangan pariwisata di Kota Tarakan. Adapun program-program pengembangan pariwisata Kota Tarakan yaitu program pengembangan destinasi pariwisata, program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan kemitraan, program pengembangan pengelola sumber daya pariwisata, dan program pengembangan apresiasi dan partisipasi masyarakat.

Dhanar Ardha Yuasta, (2011) Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi yaitu adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2011 ke kawasan obyek wisata ekowisata yang meliputi Air Terjun Sedudo, Air Terjun Roro Kuning, Goa Margo Tresno, dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL) akibat adanya bencana alam di Air Terjun Roro Kuning yang berdampak kepada ekowisata yang lain. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

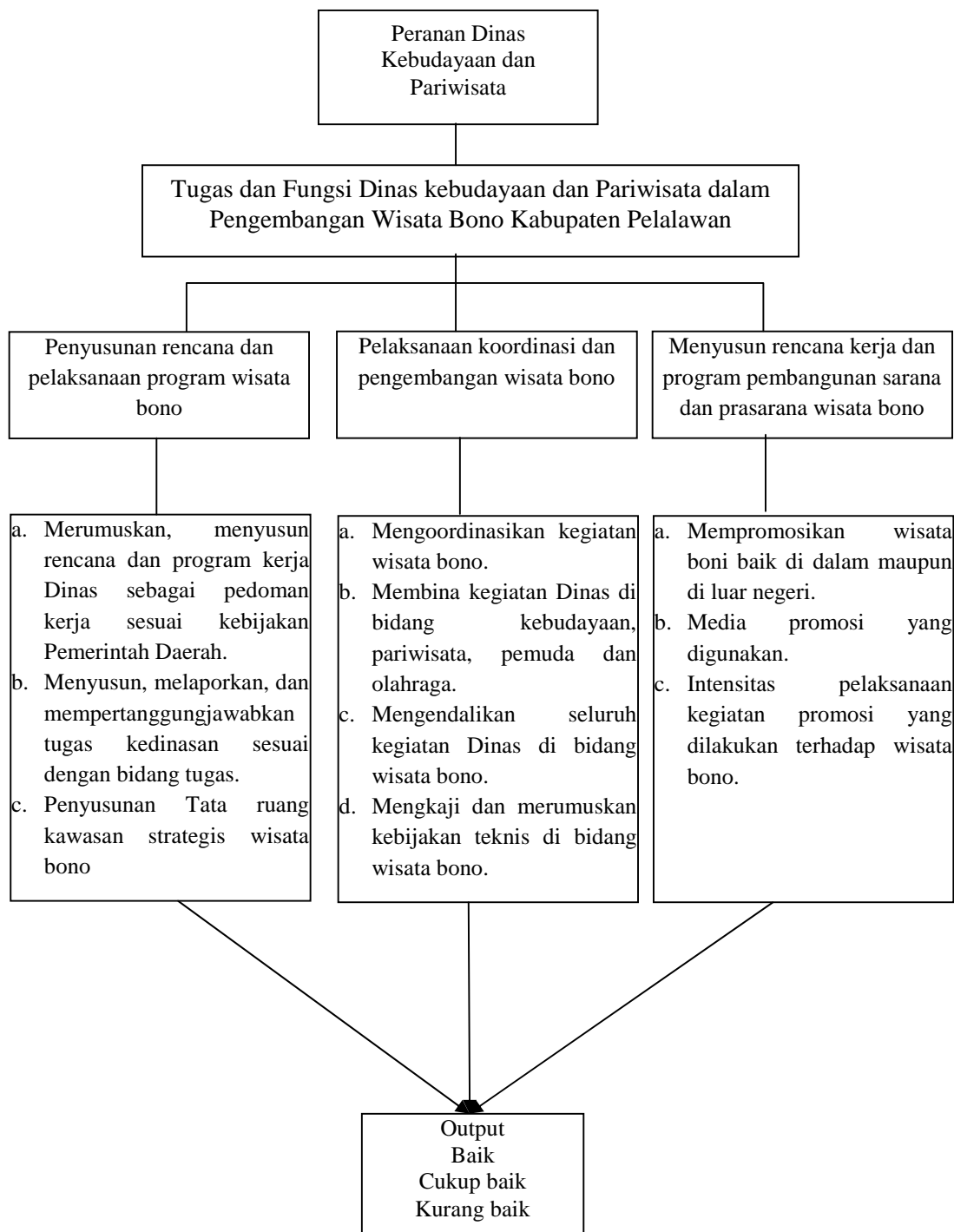
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian: promosi obyek, bimbingan sadar wisata, melestarikan kawasan ekowisata, perbaikan dan pembangunan sarana prasarana pariwisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

observasi, wawancara dengan key person dan informan serta dokumentasi dari arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta menggunakan teknik analisis data model interaktif terhadap obyek penelitian yaitu Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, dapat disimpulkan bahwa 1) Promosi obyek wisata melalui media cetak yang ditonjolkan hanya obyek wisata Air Terjun Sedudo dibanding tiga obyek ekowisata yang lain sehingga hanya obyek wisata Air terjun sedudo saja yang ramai pengunjung dan menghasilkan peningkatan kunjungan wisatawan. 2) Promosi melalui media elektronik hanya memanfaatkan stasiun televisi lokal yaitu Bayu TV saja. 3) Promosi melalui media internet hanya sebatas iklan di salah satu situs penyedia iklan gratis dan hanya foto-foto tanpa ada deskripsi serta alamat dari masing-masing obyek wisata. 4) Promosi melalui duta wisata hanya dilakukan pada saat ada pameran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar Kabupaten Nganjuk serta pada saat adanya bimbingan sadar wisata. 5) Bimbingan sadar wisata dengan konsep sapta pesona yang diperuntukan bagi pedagang dan masyarakat di sekitar obyek wisata, namun bimbingan sadar wisata ini hanya dilakukan setahun sekali pada saat mendekati Hari Ulang Tahun Kabupaten Nganjuk. 6) Untuk kelestarian kawasan ekowisata sudah terjaga dengan baik. 7) Untuk pembangunan dan perbaikan akses jalan sudah berjalan dengan baik dengan keadaan sarana dan prasarana pariwisata yang terjaga dengan baik.

2.8 Kerangka Pemikiran

(Perda Kabupaten Pelalawan No. 22 Tahun 2002)



Sumber : Modifikasi Penulisan, Tahun 2012

2.9 Konsep Operasiaonal

Konsep adalah abstaraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian keadaan, kelompok, atau individu. Penggunaan kosep ini diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan salah satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu sama lainnya.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman didalam pemakaian kosep yang dapat menimbulkan kesalahan pengertian, maka terlebih dahulu penulis akan mengoperasionalkan sesuai dengan penelitian yang terdapat didalam tulisan ini. Sebagai berikut :

1. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dan suatu tempat lain dengan maksud bukan alasan berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna berpiknik dan kegiatan lainnya.
2. Objek wisata bono adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya, masyarakat yang dapat menjadi daya tarik orang untuk mengunjungi Objek Wisata Bono.
3. Fasilitas Wisata Bono adalah sarana dan prasarana yang terdapat dilokasi tersebut.
4. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan, menyediakan jasa pariwisata agar wisatawan dapat menikmati objek dan daya tarik wisata Bono.

5. Pengembangan Wisata Bono adalah proses pengembangan dan penyediaan fasilitas-fasilitas pelayanan dalam menyelenggarakan kepariwisataan Bono, dengan tujuan meningkatkan rasa puas baik wisatawan maupun warga yang menjalankan usaha disana.
6. Wisata adalah setiap orang yang pergi ke wisata bono dengan tujuan menikmati keindahan alam budaya maupun potensi ekonomi masyarakat setempat.

2.10 Konsep Operasional

Konsep	Variabel	Indikator	Sub-sub Indikator	Ukuran
Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi (Soekanto 2001:269)	Tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Pelalawan Perda Kabupaten Pelalawan No. 22 Tahun 2002.	Penyusunan rencana dan pelaksanaan program wisata bono	a. Merumuskan, menyusun rencana dan program kerja dinas sebagai pedoman kerja sesuai kebijakan Pemerintah Daerah. b. Menyusun, melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugas kedinasan sesuai dengan bidang tugas baik secara operasional maupun administrasi kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. c. Penyusunan Tata Ruang Kawasan Strategis wisata bono	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik
		Pelaksanaan koordinasi dan pengembangan wisata bono	a. Mengoordinasikan kegiatan Dinas di bidang wisata bono. b. Membina kegiatan Dinas di bidang wisata bono. c. Mengendalikan seluruh kegiatan Dinas di bidang wisata bono. d. Mengkaji dan merumuskan kebijakan teknis di bidang wisata bono.	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik
		Menyusun rencana kerja dan program pembangunan sarana dan prasarana wisata bono	a. Mempromosikan objek wisata baik di dalam maupun di luar negeri. b. Media promosi yang digunakan. c. Intensitas pelaksanaan kegiatan promosi yang dilakukan terhadap wisata bono	

Sumber : Modifikasi Penulis, Tahun 2012

2.11 Teknik Pengukuran

Untuk menjaga agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka penulis menetapkan konsep operasional yang digunakan untuk mengukur indikator penelitian yang menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial yang disebut variabel penelitian. Adapun variabel penelitian adalah tentang Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (study pengembangan wisata bono).

Dengan *Skala likert*, maka variabel penelitian akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2007: 107).

Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, atau dari baik sampai kurang baik, yang berupa kata-kata. Untuk keperluan penelitian ini maka jawaban responden dari kuisioner diberi skor.

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Tidak Baik	1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Ada pun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan analisis deskriptif yaitu menerangkan keadaan lapangan dan menguraikan dengan kalimat yang berkaitan dengan Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono).

Data dan informasi berkaitan dengan variabel akan diperoleh dengan cara wawancara dan kuesioner terhadap responder dan informasi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hasil seluruh informasi dan data yang telah diperoleh dijadikan sebagai pedoman dan referensi untuk mengidentifikasi dan menganalisa masalah.

Dengan demikian setelah dilakukan kajian secara ilmiah maka diharapkan hasil penelitian ini nanti dapat menggambarkan dan mempresentasikan tentang Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wisata Bono Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Alasan penulisan melakukan penelitian di daerah ini adalah karena, wisata bono ini termasuk dalam kawasan wisata unggulan I

(KWU 1) Kabupaten Pelalawan dan juga merupakan objek wisata, yang paling banyak.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari pada unit-unit analisa memiliki spesifikasi atau ciri-ciri tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari lembaga-lembaga yang memiliki tugas dan fungsi dalam pengembangan Objek Wisata dan para pengunjung wisata bono.

b. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sample pada pengunjung berjumlah 40 orang, dengan teknik insidentil sampling yaitu menganbil pengunjung yang di temui di wisata bono. Dan pengambilan sampel key informant kepada yang berkaitan dengan peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan wisata alam bono. Yaitu Kepala Dinas atau sekretaris dinas, dan Bidang Pariwisata kasi pengembangan pariwisata.

No	Populasi	Sampel
1	Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	1
2	Sekretaris Dinas	1
3	Bidang Pariwisata	1
4	Kasi Pengembangan Pariwisata	1
5	Pengunjung Objek Wisata Bono	40
Jumlah		44

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya wawancara yang dilakukan penulis yaitu berdasarkan populasi sebanyak 4 populasi dan 1 sampel seperti kepala dinas, sekretaris dinas, bidang pariwisata, kasi pengembangan pariwisata. Dan angket yang diberikan kepada pengunjung objek wisata bono sebanyak 40 sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer : data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan, yaitu : data yang di peroleh dari hasil wawancara, kuesioner dan hasil observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Data Sekunder : data yang diperoleh melalui buku, dokumen dan data yang telah tersedia yang berkaitan dengan masalah penelitian dan yang dianggap perlu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulisan dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik :

1. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap gejala-gejala objek yakni permasalahan peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Pelalawan (studi pengembangan Wisata Bono) yang akan diteliti sehingga diperoleh gambaran yang nyata tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

2. Kuesioner

Yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responder yakni Pengunjung Objek wisata Bono

3. Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan. data yang utama. Jenis wawancara yang dilakukan bersifat tidak berstruktur, wawancara dilakukan secara mendalam (*in dept interview*) terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian. Wawancara mendalam ini dilakukan kepada Kepala Dinas atau sekretaris dinas dan Bagian Bidang Pariwisata

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, yaitu setelah data-data terkumpul, maka akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif dengan persentase, kemudian dijadikan dua kelompok, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang berbentuk kuantitatif diungkapkan dengan kata-kata kalimat, sedangkan data dalam berbentuk kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara penjumlahan dan Menurut Arikunto suhasimi (2006:79), dalam menganalisis penulis akan menuangkannya dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan persentase dengan rumusan sebagai berikut

Persentase rata-rata kuantitatif dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah yang diteliti

Dalam penentuan kriteria penilaian dilakukan pengelompokan menjadi lima kriteria yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik sebagai berikut:

- a. 81 % - 100 % : Sangat Baik
- b. 61 % - 80 % : Baik
- c. 41 % - 60 % : Cukup Baik
- d. 21 % - 40 % : Kurang Baik
- e. 0 % - 21 % : Tidak Baik

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1.Letak Geografis Daerah Penelitian

Nama kabupaten Pelalawan berawal dari nama sebuah kerajaan Pelalawan yang pusat kerajaannya berada dipinggir sungai Kampar. Kerajaan ini berdiri tahun 1726, dan mulai terkenal padamasa pemerintahan Sultan Syed Abdurrahman Fachruddin (1811-1822).Raja terakhir kerajaan Pelalawan adalah Tengku Besar Kerajaan Pelalawan yang memerintah Tahun 1940-1945.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan 8 (delapan) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta dan Operasional Pemerintah Daerah tanggal 5 Desember 1999, salah satu diantaranya adalah Kabupaten Pelalawan. Kabupaten ini memiliki luas 13.256,70 Km² dan pada awal terbentuknya terdiri atas 4 (empat) kecamatan, yaitu : Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut dan Kuala Kampar.

Dalam perkembangannya, Kabupaten Pelalawan secara administratif terdiri atas, 12 wilayah kecamatan yang meliputi 93 pemerintahan Desa, dan 12 pemerintahan Kelurahan, 35 Desa berada di pinggiran sungai, 8 desa berbatasan dengan laut, 50 desa berada di kawasan perkebunan, PIR Trans dan pedalaman, 12 desa terdapat dikawasan kota sedang dan kecil, yang mana keberadaan kabupaten Pelalawan ini sangat menunjang dilakukan, investasi dari berbagai sektor terutama perkebunan kelapa sawit maupun perkebunan lainnya.

Kabupaten Pelalawan terletak di Pesisir Pantai Timur pulau Sumatera antara 1,25' Lintang Utara sampai 0,20' Lintang Selatan dan antara 100,42' Bujur Timur sampai 103,28' Bujur Timur dengan batas wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Sungai Apit, Kecamatan Siak Kabupaten Siak dan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Bengkalis.
- b. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Kateman, Kecamatan Mandan, Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dan Kecamatan Rengan, Kecamatan Pasir Penyu, Kecamatan Peranap, Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu serta Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan Kecamatan Tenanyan Raya dan Kecamatan Rumbai Kabupaten Pelalawan.
- d. Sebelah Timur, berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau.

Luas wilayah Kabupaten Pelalawan kurang lebih 1.325.670 Ha atau 13,21% dari luas wilayah Provinsi Riau (9.456.160 Ha). Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 Kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Meranti yaitu 424.600 Ha atau (13,03 %) dan yang paling kecil adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas 19.250 Ha atau 1,45% dari luas Kabupaten Pelalawan.

Tabel 4.1 : Luas Wilayah Kabupaten Pelalawan Menurut Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Langgam	145.000	10,94
2	Pangkalan Kerinci	19.250	1,45
3	Bandar Sei Kijang	32.080	2,42
4	Pangkalan Kuras	118.500	9
5	Ukui	130.200	10
6	Pangkalan Lesung	50.620	4
7	Bunut	41.470	3
8	Pelalawan	149.600	11
9	Bandar Petalangan	37.330	3
10	Kuala Kampar	80.640	6
11	Kerumutan	96.380	7
12	Teluk Meranti	424.600	32
Jumlah		1.325.670	100

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kab. Pelalawan Dalam Pelalawan.

Jarak lurus ibukota kecamatan yang terdekat dengan ibukota kabupaten adalah ibukota, Kecamatan Pangkalan Kerinci \pm 1 km, sedangkan jarak yang terjauh adalah ibukota Kecamatan Kuala Kampar (Teluk Dalam), seperti terlihat pada, tabel berikut :

Tabel 4.2: Jarak Antara, Pangkalan Kerinci Sebagai Ibukota Kabupaten Dengan Ibukota Kecamatan

Ibukota Kabupaten	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	jarak Lurus (Km)
Pangkalan Kerinci	Langgam	Langgam	20,1
	Pangkalan Kerinci	Pangkalan Kerinci	0
	Bandar Sei Kijang	Sei Kijang	26,2
	Pangkalan Kuras	Sorek Satu	36,3
	Ukui	Ukui Satu	66,2
	Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	56,3
	Bunut	Pangkalan Bunut	35,4
	Pelalawan	Pelalawan	27,3
	Bandar Petalangan	Rawat Empat	45,2
	Kuala Kampar	Teluk Dalam	159,2
	Kerumutan	Kerumutan	74,2
	Teluk Meranti	Teluk Meranti	84,1

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kab. Pelalawan Dalam Pelalawan

Dilihat dari ketinggian beberapa daerah atau kota di Kabupaten Pelalawan dari permukaan laut berkisar antara 2 sampai 40 meter, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3: Tinggi beberapa kota dari permukaan laut di kabupaten Pelalawan

No	Nama Kecamatan	Ketinggian (Meter)
1	Langgam	30
2	Pangkalan Kerinci	15
3	Bandar Sei Kijang	35
4	Pangkalan Kuras	32
5	Ukui	40
6	Pangkalan Lesung	30
7	Bunut	25
8	Pelalawan	5
9	Bandar Petalangan	20
10	Kuala Kampar	2
11	Kerumutan	10
12	Teluk Meranti	3

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kab. Pelalawan Dalam Pelalawan

A. Pemerintahan

Kabupaten Pelalawan terbentuk sejak tahun 1999 berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 75 Tahun 1999 dengan Ibukota Pangkalan Kerinci. Pada awal berdirinya Kabupaten Pelalawan terdiri dari 4 kecamatan. Dalam perjalanannya Kabupaten telah berkembang menjadi 12 Kecamatan yang meliputi 12 Kelurahan dan 106 Desa. terdapat juga 93 Lembaga Masyarakat Desa (LMD) pada tahun 2008. Dari 93 LMD yang ada pada tahun 2008 sebanyak 56 LMD memiliki kriteria maju, 35 LMD dengan kriteria berkembang.

Tabel 4.4 : Banyaknya Kelurahan dan. Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Pelalawan

No	Kecamatan	Status Pemerintahan		Jumlah	Jumlah RT	Jumlah RW
		Kelurahan	Desa			
1	Langgam	1	7	8	106	39
2	Pangkalan Kerinci	3	4	7	199	58
3	Bandar SeiKijang	0	5	5	61	23
4	PangkalanKuras	1	16	17	234	73
5	Ukui	1	11	12	174	47
6	PangkalanLesung	1	9	10	130	47
7	Bunut	1	9	10	79	37
8	Pelalawan	1	8	9	115	46
9	Bdr.Petalangan	0	11	11	85	48
10	KualaKampar	1	9	10	153	55
11	Kerumutan	1	9	10	138	47
12	Teluk Meranti	1	8	9	111	49
	Jumlah 2008	12	106	118	1.585	569

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Pelalawan dan survei Potensi Desa (diolah) Dalam Pelalawan

B. Penduduk

Salah satu ciri demografi di Indonesia adalah penyebaran penduduk yang tidak merata. Sampai akhir tahun 2008 tercatat jumlah penduduk Kabupaten pelalawan hasil proyeksi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pelalawan adalah sebanyak 283.286 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 147.253 jiwa (51,95%) dan perempuan 136.133 jiwa (48,05%). Secara keseluruhan penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan, seperti terlihat padalabelberikut :

Tabel 4.5. : Penduduk kabupaten Pelalawan Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Langgam	8,023	7,674	15,697
Pangkalan Kerinci	35,252	33,893	69,145
Bandar Sei Kijang	7,350	6,648	13,998
Pangkalan Kuras	21,548	18,804	40,352
Ukui	14,396	13,215	27,611
Pangkalan Lesung	11,547	10,836	22,383
Bunut	5,548	5,104	10,652
Pelalawan	6,936	6,942	13,878
Bdr. Petalangan	6,611	6,240	12,851
Kuala Kampar	11,334	10,211	21,545
Kerutnutan	8,318	8,036	16,354
Teluk Meranti	10,290	8,530	18,820
Jumlah	147,153	136,133	283,286

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan Dalam Pelalawan

Disamping itu jumlah rumah tangga secara keseluruhan tercatat 70.901 rumah tangga. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk, hal ini menunjukkan bahwa tiap kecamatan rata-rata setiap rumah tangga tercatat 4 jiwa per rumah tangga. Untuk lebih rinci seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 : Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rata-rata Jiwa Per Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Pelalawan

Kecamatan	Rumah Tangga	Penduduk	Penduduk Per Rumah Tangga
Langgam	3,741	15,697	4
Pangkalan Kerinci	17,084	69,145	4
Bandar Sei Kijang	3,044	13,998	5
Pangkalan Kuras	10,407	40,352	4
Ukui	7,317	27,611	4
Pangkalan Lesung	6,913	22,383	3
Bunut	2,614	10,652	4
Pelalawan	3,693	13,878	4
Bdr. Petalangan	3,547	12,851	4
Kuala Kampar	4,789	21,545	4
Kerumutan	4,135	16,354	4
Teluk Meranti	3,617	18,820	5
Jumlah	70,901	283,286	4

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan Dalam Pelalawan

Kepadatan penduduk Kabupaten Pelalawan sampai akhir tahun 2008 rata- rata 21 jiwa per km persegi, sedangkan kecamatan terpadat penduduknya adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan 359 jiwa per km persegi, disusul Kecamatan Bandar Sei Kijang dan Pangkalan Lesung dengan 44 jiwa per km persegi. Sedangkan kecamatan yang paling rendah kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Teluk Meranti dimana, rata-rata kepadatan per km persegi adalah 4 jiwa, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 : Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Per KM² Menurut Kecamatan di Kabupaten Pelalawan.

Kecamatan	Luas (KM²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Langgam	145,000	15,697	11
Pangkalan Kerinci	19,250	69,145	359
Bandar Sei Kijang	32,080	13,998	44
Pangkalan Kuras	118,500	40,352	34
Ukui	130,200	27,611	21
Pangkalan Lesung	50,620	22,383	44
Bunut	41,470	10,652	26
Pelalawan	149,600	13,878	9
Bdr. Petalangan	37,330	12,851	34
Kuala Kampar	80,640	21,545	27
Kerumutan	96,380	16,354	17
Teluk Meranti	424,600	18,820	4
Jumlah	1,325,670	283,286	21

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan Dalam Pelalawan

C. Tenaga Kerja

Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk usia kerja juga, akan mengalami peningkatan. Keadaan tersebut jika tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai akan

mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Pada tahun 2008 pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga kerja kabupaten Pelalawan bedumlah 5.517 orang terdiri dari 2,634 laki-laki (47,74%) dan perempuan 2,883 orang (52,26%). Jika dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar pencari kerja yang terdaftar adalah tamatan SMU atau yang sederajat sebanyak 2,678 orang (48,54%). Besarnya jumlah pencari kerja tamatan SMU dan sederajat mengindikasikan bahwa perlu diciptakan lapangan kerja yang mampu menampung pekerja dengan kualifikasi tamatan SMU sederajat.

Tabel 4.8 : Banyaknya Pencari Kerja Yang Mendaftar di Dinas Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Jenis Pendidikan	Yang Mendaftar		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sekolah Dasar	3	0	3
SMP	5	6	11
SLTA	1,253	1,425	2,678
Sarjana Muda	599	699	1,298
Sarjana	774	753	1,527
		2,883	5,517

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan Dalam Pelalawan

D. Sosial

1. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Guna meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan sarana pendidikan dan penyediaan tenaga guru yang memadai.

Prasarana gedung sekolah secara umum di Kabupaten Pelalawan telah tersedia di setiap kecamatan mulai dari SD sampai dengan SMU. Selain tersedianya sarana pendidikan berupa gedung sekolah dan perlengkapan belajar mengajar, keberhasilan pembangunan pendidikan juga ditentukan oleh ketersediaan tenaga pengajar yang memenuhi persyaratan dan tuntutan zaman. Analisis lebih lanjut tentu tidak hanya melihat ketersediaan guru, tapi juga kualitas tingkat kemampuan mentransfer ilmu keanak didik juga sangat menentukan keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan.

2. Kesehatan

Pembangunan Kesehatan dibidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, merata dan berkualitas. Dengan meningkatnya pelayanan ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

3. Agama

Sesuai dengan falsafah negara, pelayanan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditmgkatkan untuk membina kehidupan masyarakat dan mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang mungkin dapat menghambat kemajuan bangsa. Salah satu caranya adalah dengan membangun sarana dan prasarana ibadah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

E. Perekonomian Daerah Kabupaten Pelalawan

1. Struktur Ekonomi

Pembangunan perekonomian di Kabupaten Pelalawan dilandasi oleh dua pola umum pembangunan yaitu, pembangunan jangka pendek dan pembangunan jangka panjang. Pembangunan tersebut didasarkan atas Visi dan Misi Kabupaten Pelalawan dan dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat.

Secara garis besar sbuktur ekonomi itu dibangun oleh tiga sektor, yaitu sektor pertanian, industri dan sektor jasa-iasa. Sedangkan secara khusus dapat dilihat dari sembilan sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa. Berikut adalah tabel distribusi persentase PDRB Kabupaten Pelalawan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2004-2008 dan tabel distribusi persentase PDRB Kabupaten Pelalawan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2004-2008.

2. Gambaran Umum

Dalam Laporan Keuangan ini, Penjelasan Atas Informasi Non Keuangan menyajikan informasi mengenai instansi yang bersangkutan. Informasi yang disajikan menyangkut dengan struktur oraganisasi, tugas pokok dan fungsi dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.

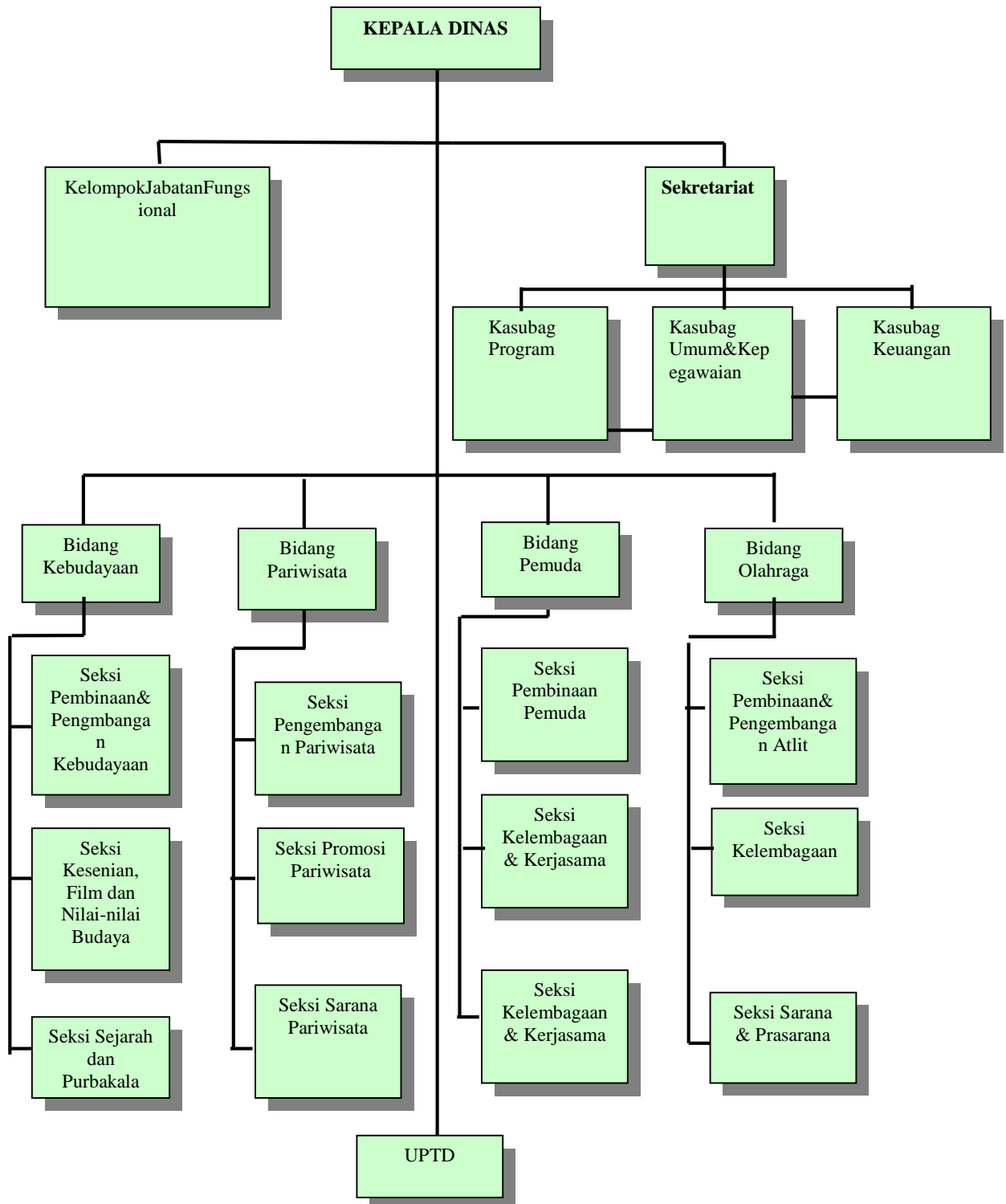
Sesuai dengan Perda Nomor 7 Tahun 2008, tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, struktur organisasi dinas Budparpora adalah sebagai berikut:

4.2 Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat;
- c. Bidang Kebudayaan;
- d. Bidang Pariwisata;
- e. Pemuda;
- f. Bidang Olahraga;
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas;.

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan



4.3 Tugas Pokok Dan Fungsi

Tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Pelalawan Nomor 25 Tahun 2009 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, adalah untuk melaksanakan urusan Pemerintahan daerah berdasarkan otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- c. Penyusunan perencanaan bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- d. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- e. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- f. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tugas dan fungsi tersebut dijabarkan menjadi fungsi setiap bagian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas selaku Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah mempunyai tugas memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan, mengendlikan, mengevaluasi danmelaporkan seluruh kegiatan dinas sesuai dengan kewenangannya.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program dan rencana kerja, koordinasi, pemantauan dan pengendalian serta evaluasi pelaksanaan tugas dinas.

Mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh satuan organisasi dalam lingkungan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Sekretariat mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administrative dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten.

Sekretariat terdiri dari:

- a. Sub Bagian Program;
- b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
- c. Sub Bagian Keuangan.

3. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pembinaan, pengembangan, perlindungan dan pemanfaatan bidang kebudayaan.

4. Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.

5. Bidang Pemuda

Bidang Pemuda mempunyai tugas menyelenggarakan pekerjaan dan kegiatan penyediaan dukungan pengembangan, pembinaan, penataan dan pengawasan pemuda.

6. Bidang Olahraga

Bidang Olahraga mempunyai tugas merencanakan melaksanakan pekerjaan/kegiatan/pengembangan serta pengawasan terhadap olahraga.

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam kelompok tenaga fungsional yang sesuai dengan bidang keahliannya. Masing-masing kelompok jabatan fungsional tersebut dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Dinas. Jumlah jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

8. Visi dan Misi

A. Visi

Berdasarkan analisa terhadap pernyataan politik Bupati dan Wakil Bupati semasa kampanye Pilkada, kemudian kondisi umum dan masalah pembangunan serta isu-isu strategis Kabupaten Pelalawan saat ini yang menjadi tantangan lima tahunan kedepan, dengan memperhitungkan sumber daya sebagai modal dasar yang dimiliki. Maka Visi pembangunan RPJMD Kabupaten Tahun 2011 – 2016 :

“PEMBAHARUAN MENUJU KEMANDIRIAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT KABUPATEN PELALAWAN”

Untuk itu dinasKebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah menetapkan Visi yang selaras dengan keadaan lingkungan serta perubahan-perubahan yang ada, dan selaras dengan visi induk organisasinya. Kebutuhan akan visi yang berorientasi jauh ke depan menjadi hal yang mutlak, untuk mencapai hasil yang akan diraih organisasi.

Visi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tahun 2011 – 2016, adalah :

**TERWUJUDNYA KABUPATEN PELALAWAN SEBAGAI
DAERAH TUJUAN WISATA UNGGULAN, DIDUKUNG
KETAHANAN BUDAYA YANG BERBASISKAN
MASYARAKAT MENUJU KEHIDUPAN SEJAHTERA,
MANDIRI, SEHAT JASMANI DAN ROHANI**

Pernyataan Visi diatas memuat kata kunci sebagai berikut :

1. Daerah Tujuan Wisata Unggulan
2. Ketahanan Budaya
3. Berbasiskan Masyarakat
4. Kehidupan Sejahtera
5. Mandiri
6. Sehat Jasmani dan Rohani

a. Daerah Tujuan Wisata Unggulan adalah upaya menjadikan potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan, terutama obyek wisata **Alam Gelombang Bono** dan **Obyek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN)** sebagai icon pariwisata unggulan bukan hanya tingkat kabupaten, namun ditingkat propinsi bahkan nasional yang didukung oleh keragaman dan keunikan budaya serta obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Pelalawan.

b. Ketahanan Budaya adalah upaya mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, sebagai perisai memperkuat jati diri dan marwah negeri yang dapat menerima proses pembaharuan akibat dampak dari globalisasi tanpa melupakan dan meninggalkan kearifan lokal.

c. Berbasiskan Masyarakat adalah pembangunan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang dilakukan oleh pemerintah daerah melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi sesuai dengan bidang dan kemampuannya serta bermuara pada peningkatan taraf hidup.

- d. **Kehidupan Sejahtera** adalah peningkatan taraf hidup disegala bidang sebagai dampak dan tujuan dari penyelenggaraan pembangunan disektor kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang telah diselenggarakan.
- e. **Mandiri** adalah pembangunan yang diselenggarakan pemerintah akan menciptakan dan menghasilkan masyarakat yang mandiri yang akan menjadi mitra pemerintah daerah dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.
- f. **Sehat Jasmani dan Rohani** adalah terciptanya masyarakat yang berprestasi yang ditandai dengan tumbuhnya organisasi-organisasi pemuda yang berperan aktif dalam penyelenggaraan pembangunan, keolahragaan yang didukung oleh perilaku mental yang terpuji serta melaksanakan perintah agama yang bermuara kepada lingkungan yang aman dan tentram.

B. Misi

Dalam usaha tercapainya visi tersebut diatas, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan mempunyai misi sebagai berikut :

- a) Pembinaan dan Pengembangan Profesionalisme Sumber Daya Aparatur
- b) Mengoptimalkan dan meningkatkan seluruh Potensi Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

- c) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya. Untuk mendukung pengembangan pariwisata
- d) Meningkatkan pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana obyek wisata unggulan.
- e) Mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam rangka menciptakan masyarakat Kabupaten pelalawan yang terampil dan berdaya saing tinggi
- f) Meningkatkan peran, fungsi dan partisipasi pemuda dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi pembangunan daerah.
- g) Mewujudkan system manajemen keolahragaan dalam upaya menata system pembinaan pembangunan keolahragaan secara terpadu dan berkelanjutan.
- h) Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat, serta peningkatan prestasi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

1. Jenis kelamin

Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat tabelberikut :

Tabel 5.1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	24	60%
2.	Perempuan	16	40%
Total Jumlah		40	100%

Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2013.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai berjenis kelamin laki-laki dimana sebanyak 24 orang atau (60%) sedangkan yang berkelamin perempuan sebanyak 16 orang atau (40%). Adapun jumlah responden berdasarkan jenis kelamin mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	2	5%
2	SMP	7	17,5%
3	SMA	25	62,5%
4	DIII	2	5%
5	Sarjana	4	10
Total Jumlah		40	100%

Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2013

Dari data tabel diatas mak dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan SD sejumlah 2 orang atau 5%, SMP 7 orang atau 17,5%, SMA 25 orang atau 62,5%, DIII 2 orang atau 5%, dan Sarjana 4 orang atau 10%. Responden terbanyak di tingkat SMA berjumlah 25 orang atau 62,5%.

Kelompok bagi setiap responden sangat mendukung hasil kerja yang dilakukannya maka dari itu untuk lebih jelasnya dapat dilihat tanggapan responden mengenai masakerja yang selengkapny disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5.3: Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Umur

No.	Kelompok umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	17–27	14	35
2.	28–38	16	40
3.	39– 49	9	22,5
4.	50Ke atas	1	2,5
Total Jumlah		40	100%

Sumber Data : Penelitian Lapangan, 2013.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur antara 28-38 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau (37%).

5.2 Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono)

Pada dasarnya, terciptanya suatu iklim kehidupan yang sehat, makmur, dinamis dan aman adalah dambaan bagi setiap manusia dimanapun berada, terlebih lagi Kabupaten Pelalawan. Namun, kadangkala berbagai keinginan tersebut dalam tataran praktis tidak selamanya berbanding lurus dengan harapan yang ingin dicapai.

5.2.1 Penyusunan rencana dan pelaksanaan program wisata bono.

Wisata Bono yang merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pelalawan sering melakukan suatu kegiatan seperti festival Wisata. Bono yang bertujuan untuk melakukan promosi dan memberitahukan pada masyarakat tentang keberadaan dari Wisata Bono ini, adapun beberapa rencana dan program untuk menjalankan pengembangan wisata bono diantaranya antara lain adalah: pagelaran seni budaya Kabupaten Pelalawan di Objek Wisata Alam Gelombang Bono, selain itu juga dilakukan penyusunan leaflet objek wisata istana sayap dan objek tirta bono, serta pengembangan menara pandang, rest area dan dermaga di objek wisata alam bono, pembangunan pusat informasi dan guest house di kawasan wisata alam gelombang bono, dan melakukan pengadaan perlengkapan sarana penunjang objek wisata bono, pembangunan kios cenderamata di kawasan objek wisata alam gelombang bono serta pembangunan panggung di kawasan objek wisata alam gelombang bono.

Dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Pelalawan ini tidak terlepas dari keberadaan Dinas terkait seperti Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, maka dari itu peranan dari dinas ini sangat diperlukan terutama untuk melakukan segala kegiatan yang bertujuan guna memberitahukan pada pihak luar Kabupaten Pelalawan tentang potensi wisata yang ada, maka selanjutnya dapat dilihat tanggapan responden berikut ini :

Tabel 5.4. : Tanggapan responden Tentang Apakah Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga telah melakukan rencana dan program kerja dengan baik dalam pengembangan wisata bono.

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	4	10
3	Cukup Baik	6	15
4	Kurang Baik	20	50
5	Tidak Baik	10	25
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Sangat Baik dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Baik dengan jumlah 4 dengan persentase 10%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan cukup baik 6 responden dengan persentase 15%, tanggapan responden yang mengatakan kurang baik ada 20 responden dengan persentase 50% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak baik terdapat 10 responden dengan persentase 25%. dari wawancara dengan responden yang mengatakan bahwa merumuskan, menyusun rencana dan program kerja dinas sebagai pedoman kerja sesuai kebijakan pemerintah daerah dilakukan dengan kurang baik karena menurut salah satu pengunjung belum begitu terlihat dampak rencana dan program dinas dalam pengembangan wisata bono.

Tabel 5.5 : Tanggapan Responden Tentang apakah Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga telah melaksanakan tugas dengan baik dalam pengembangan wisata bono?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	1	2,5
3	Cukup Baik	4	10
4	Kurang Baik	16	40
5	Tidak Baik	19	47,5
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Sangat Baik dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Baik dengan jumlah 1 dengan persentase 2,5%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan cukup baik 4 responden dengan persentase 10%, tanggapan responden yang mengatakan kurang baik ada 16 responden dengan persentase 40% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak baik terdapat 19 responden dengan persentase 47,5%. dari wawancara dengan abang Atan salah satu pengunjung wisata bono mengatakan bahwa pengembangan wisata bono ini masih kurang baik karena fasilitas yang ada di lingkungan wisata bono belum memadai seperti mck yang kurang terurus.

Tabel 5.6 : Tanggapan responden tentang apakah Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga memberi informasi mengenai tata ruang kawasan strategis wisata bono?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sering Sekali	-	-
2	Sering	2	5
3	Kadang-kadang	6	15
4	Jarang	22	55
5	Tidak Pernah	10	25
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Sering Sekali dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Sering dengan jumlah 2 dengan persentase 5%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan Kadang-kadang 6 responden dengan persentase 15%, tanggapan responden yang mengatakan Jarang ada 22 responden dengan persentase 55% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak Pernah terdapat 10 responden dengan persentase 25%. dari wawancara salah satu responden bapak ismail yang mengatakan bahwa pihak Dinas belum melakukan penyusunan tata ruang kawasan strategis wisata bono. Untuk melihat Rekapitulasi tanggapan responden dari pernyataan indikator Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Program Wisata Bono dapat kita lihat pada tabel berikut ini;

Tabel 5.7 : Rekaputilasi Tanggapan Responden?

No	Sub indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah Responden
1	Merumuskan, menyusun rencana dan program kerja Dinas sebagai pedoman kerja sesuai kebijakan Pemerintah Daerah	-	4 (10%)	6 (15%)	20 (50%)	10 (25%)	40 (100%)
2	Menyusun, melaporkan, dan mempertanggung jawabkan Tugas kedinasan sesuai dengan bidang tugas baik secara operasional maupun administrasi kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah	-	1 (2,5%)	4 (10%)	16 (40%)	19 (47,5%)	40 (100%)
3	Penyusunan Tata Ruang Kawasan Strategic wisata Bono	-	2 (5%)	6 (15%)	22 (55%)	10 (25%)	40 (100%)
Jumlah persentase		-	7 (5,83%)	16 (13,33%)	58 (48,33%)	39 (32,5%)	120 (100%)

Sumber : Data lapangan tahun 2013

Dari tanggapan responden tersebut di ketahui bahwa yang mengatakan sangat baik 0 dengan persentase 0%, yang mengatakan Baik

penyusunan rencana dan pelaksanaan program wisata bono terdapat 7 responden dengan persentase 5,83%, selanjutnya tanggapan responden yang mengatakan Cukup Baik terdapat 16 responden dengan persentase 13,33%, sedangkan yang mengatakan Kurang Baik terdapat 58 responden dengan persentase 48,33%, dan yang mengatakan Tidak Baik terdapat 39 responden dengan persentase 32,5%. Dari hasil tanggapan responden mengenai penyusunan rencana dan pelaksanaan program wisata bono dapat dikatakan Kurang Baik.

Wawancara dengan kepala seksi pengembangan pariwisata pada dinas terkait Bapak Muhtar Sanusi,SH“ *pada intinya penyusunan rencana dan pelaksanaan program wisata bono telah dilakukan akan tetapi realisasi di lapangan belum bisa sepenuhnya dilakukan mengingat perencanaan program tersebut merupakan program jangka panjang rampungnya pada tahun 2011-2016 sesuai peraturan daerah kabupaten pelalawan No. 22 Tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata*”

Dari berbagai program dan rencana yang telah di buat oleh pemerintah setempat maka diketahui masih banyak program dan rencana yang belum bisa di jalankan sama sekali seperti pembangunan pusat informasi dan guest house di kawasan wisata alam gelombang bono, dan melakukan pengadaan perlengkapan sarana penunjang objek wisata bono, serta pembangunan panggung di kawasan objek wisata alam gelombang bono program-program tersebut tidak terealisasi karena tidak adanya

anggaran yang memadai serta tidak adanya personil yang memadai untuk melakukan pengembangan wisata bono ini. Tidak berjalannya program atau rencana yang telah di buat ini di sebabkan kurangnya personil yang menjaga dan menjalankan kegiatan tersebut serta terbatasnya anggaran dana yang di kucurkan dari pemerintah daerah untuk pengembangan infrastruktur kawasan wisata bono.

Selanjutnya dapat juga dilihat disini Rencana Program Jangka Menengah (RPJM) yang di buat Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap wisata Bono antara lain :- Pagelaran Seni Budaya kabupaten Pelalawan - Pengadaan sarana prasarana, - Pembangunan trios cenderamata, - penyusunanleaplet objek wisata Bono.

Sedangkan Rencana Program Jangka Panjang (RPJP) yang di buat Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap wisata Bono antara lain : - Pembangunan panggung di kawasan objek wisata Bono,- Pembangunan Pusat Informasi,- pembangunan menara pandang, rest area dan dermaga.

5.2.2 Pelaksanaan koordinasi dan pengembangan wisata bono

Dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Pelalawan khususnya Wisata Bono tidak terlepas dari keberadaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, maka dari itu peranan dari dinas ini sangat diperlukan terutama untuk melakukan segala kegiatan yang bertujuan guna memberitahukan pada pihak luar Kabupaten Pelalawan tentang potensi wisata yang ada yang mana pengembangan Wisata

Bonoharus dapat dilakukan seefisien mungkin yaitu tersedianya tempat parkir, serta arah jalan yang di tunjukkan dapat dilihat dengan jelas maka selanjutnya dapat dilihat tanggapan responden berikut ini :

Tabel 5.8. Tanggapan responden tentang apakah wisata bono di kelolah oleh Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga dengan baik?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	4	10
3	Cukup Baik	12	30
4	Kurang Baik	16	40
5	Tidak Baik	8	20
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Sangat Baik dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Baik dengan jumlah 4 dengan persentase 10%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan cukup baik 12 responden dengan persentase 30%, tanggapan responden yang mengatakan kurang baik ada 16 responden dengan persentase 40% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak baik terdapat 8 responden dengan persentase 20%.

Menurut hasil observasi atau peninjauan langsung penulis kelapangan bahwasanya pengelolaan oleh dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga belum semaksimal mungkin dalam mengembangkan wisata bono.

Seperti diketahui dalam melakukan pengembangan wisata alam gelombang Bono Dinas Kebudayaan, Pariwisata pemuda dan olahraga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak antara lain dengan Badan Promosi Provinsi Riau, Dinas Pendapatan Daerah kabupaten Pelalawan, Dinas Perhubungan serta kepolisian, dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) baik Provinsi maupun Pelalawan serta tokoh masyarakat.

Tabel 5.9. Evaluasi jawaban responden tentang Apakah Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga telah melakukan kerja sama yang sinergis dengan masyarakat dalam rangka memberdayakan wisata bono?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	8	20
4	Jarang	20	50
5	Tidak Pernah	12	30
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Selalu dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Sering dengan jumlah 0 dengan persentase 0%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan Kadang-kadang 8 responden dengan persentase 20%, tanggapan responden yang mengatakan Jarang ada 20 responden dengan persentase 50% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan Tidak Pernah terdapat 12 responden dengan persentase 30%.

Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga dalam pengembangan wisata bono kurang Baik melakukan kerja sama yang sinergis dengan masyarakat dalam rangka memberdayakan wisata bono. Menurut hasil wawancara masyarakat setempat bapak zulkarnain “mengatakan pihak dinas sesekali melakukan sosialisasi dengan masyarakat dalam rangka memberdayakan wisata bono”.

Tabel 5.10. Evaluasi jawaban responden tentang apakah dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga telah melakukan kegiatan secara nyata dan kongkrit dalam upaya pengembangan wisata bono?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	-	-
3	Cukup Baik	6	15
4	Kurang Baik	25	62,5
5	Tidak Baik	9	22,5
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Sangat Baik dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Baik dengan jumlah 0 dengan persentase 0%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan cukup baik 6 responden dengan persentase 15%, tanggapan responden yang mengatakan kurang baik ada 25 responden dengan persentase 62,5% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak baik terdapat 9 responden dengan persentase 22,5%.

Menurut bapak Juhermansyah, SE, M.Si selaku kasubag dinas pariwisata “Pelaksanaan kegiatan dinas terkait terhadap pengembangan wisata bono sudah terlaksana namun itu semua belum terlalu semaksimal mungkin, yang mana kegiatan koordinasi ini diantaranya menghasilkan kegiatan promosi dilakukan setiap bulan baik di Kabupaten maupun Provinsi Riau”.

Selain itu juga melakukan promosi ke luar negeri yang di lakukan bersama BPI, sedangkan dengan Dinas Perhubungan hasil koordinasi yang dihasilkan seperti pemungutan parkir bagi pengunjung dan dengan Dispenda hasilnya adalah melakukan pemungutan retribusi masuk daerah wisata hasil koordinasi dengan pihak kepolisian adalah dalam bidang penjagaan daerah wisata untuk menciptakan keamanan dan ketertiban.

Tabel 5.11. Evaluasi jawaban responden tentang sejauh mana dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga dalam melakukan kebijakan terhadap keamanan terhadap pengunjung?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	2	5
3	Cukup Baik	7	17,5
4	Kurang Baik	16	40
5	Tidak Baik	15	37,5
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Sangat Baik dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Baik dengan jumlah 2 dengan persentase 5%,

sedangkan tanggapan responden yang mengatakan cukup baik 7 responden dengan persentase 17,5%, tanggapan responden yang mengatakan kurang baik ada 16 responden dengan persentase 40% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak baik terdapat 15 responden dengan persentase 37,5%. Menurut observasi lapangan penulis melihat keamanan yang dilakukan pada lokasi wisata bono masih kurang baik, itu dikarenakan pihak keamanan diturunkan hanya pada acara-acara tertentu saja.

Tabel 5.12. Evaluasi jawaban responden tentang apakah anda setuju pihak Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga telah benar melakukan kebijakan dalam penetapan harga tiket, penetapan retribusi parkir dan penetapan retribusi bagi penjual dalam pengembangan wisata bono?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	1	2,5
3	Cukup Setuju	15	37,5
4	Kurang Setuju	14	35
5	Tidak Setuju	10	25
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Sangat Setuju dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Setuju dengan jumlah 1 dengan persentase 2,5%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan Cukup Setuju 15 responden dengan persentase 37,5%, tanggapan responden yang mengatakan Kurang Setuju ada 14 responden dengan persentase 35% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak Setuju terdapat 10 responden dengan persentase 25%.

Menurut bapak Juhermansyah, SE, M.Si selaku kasubag dinas pariwisata “ mengatakan bahwa kebijakan penetapan seperti retribusi parkir, retribusi penjual telah dilakukan sesuai dengan UU No.28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi.”

Tabel 5.13. : Rekapitulasi Tanggapan Responden dalam Tentang penyusunan rencana dan pelaksanaan program wisata bono

No	Sub indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah Responden
1	Mengoordinasikan kegiatan Dinas di bidang wisata bono	-	4 (10%)	12 (30%)	16 (40%)	8 (20%)	40 (100%)
2	Membina kegiatan Dinas dibidang wisata bono	-	-	8 (10%)	20 (50%)	12 (30%)	40 (100%)
3	Membina kegiatan Dinas dibidang wisata bono	-	-	6 (15%)	25 (62,5%)	9 (22,5%)	40 (100%)
4	Mengendalikan seluruh kegiatan Dinas dibidang wisata bono	-	2 (10%)	7 (30%)	16 (40%)	15 (37,5%)	40 (100%)
5	Mengkaji dan ,merumuskan kebijakan teknis dibidang wisata bono	-	1 (2,5%)	15 (37,5%)	14 (35%)	10 (25%)	40 (100%)
Jumlah persentase		-	7 (3,5%)	48 (24%)	91 (45,5%)	54 (27%)	200 (100%)

Sumber : Data lapangan tahun 2013

Dari tanggapan responden tersebut di ketahui bahwa yang mengatakan sangat baik 0 dengan persentase 0%, yang mengatakan Baik penyusunan rencana dan pelaksanaan program wisata bono terdapat 7 responden dengan persentase 3,5%, selanjutnya tanggapan responden yang mengatakan Cukup Baik terdapat 48 responden dengan persentase 24%, sedangkan yang mengatakan Kurang Baik terdapat 91 responden dengan persentase 45,5%, dan yang mengatakan Tidak Baik terdapat 54 responden dengan persentase 27%. Dari hasil tanggapan responden mengenai.

Wawancara dengan kepala Dinas H. Zulkifli M.Si “*mengatakan bahwa pelaksanaan koordinasi dan pengembangan wisata bono sebenarnya telah dilakukan sesuai dengan rencana strategis (RENSTRA) dengan membentuk struktur organisai dan bekerja sama pada masing-masing bidang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pegawai yang ada dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga*”.

Namun dari berbagai koordinasi yang telah dilakukan maka terlihat beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan koordinasi tersebut seperti anggaran yang terbatas dimana untuk pengembangan pada tahun 2012 anggaran pengembangan wisata bono hanya berkisar Rp.2250.000.000 dan dana tersebut di kucurkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan wisata bono.

5.2.3 Menyusun rencana kerja dan program pembangunan sarana dan prasarana wisata bono

Dalam Menyusun rencana kerja dan program pembangunan sarana dan prasarana wisata bono dan mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Pelalawan khusunya Wisata Bono tidak terlepas dari keberadaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, maka dari itu peranan dari dinas ini sangat diperlukan terutama untuk melakukan segala kegiatan yang bertujuan guna memberitahukan pada pihak luar Kabupaten Pelalawan tentang potensi wisata yang ada yang mana pengembangan Wisata Bonoharus dapat dilakukan seefesien mungkin yaitu tersedianya tempat parkir, serta arah jalan yang di tunjukkan dapat dilihat dengan jelas maka selanjutnya dapat dilihat tanggapan responden berikut ini :

Tabel 5.14. Evaluasi jawaban responden tentang menurut anda bagaimana kegiatan promosi yang dilakukan Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga terhadap objek wisata bono?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	5	12,5
3	Cukup Baik	15	37,5
4	Kurang Baik	10	25
5	Tidak Baik	10	25
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Sangat Baik dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Baik dengan jumlah 5 dengan persentase 12,5%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan cukup baik 15 responden dengan persentase 37,5%, tanggapan responden yang mengatakan kurang baik ada 10 responden dengan persentase 25% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak baik terdapat 10 responden dengan persentase 25%.

Dari wawancara pengelola kepala Dinas H. Zulkifli M.Si“*bahwa untuk mempromosikan wisata bono sebenarnya, telah dilakukan dengan maksimal karena Dinas Pariwisata, kebudayaan pemuda dan olahraga, pelalawan telah melakukan kegiatan promosi baik yang bersifat nasional maupun internasional, promosi yang bersifat nasional dilakukan dengan bekerjasama dengan BPI yaitu dalam bentuk membuat selebaran dan pamlet serta baliho yang berisikan tentang wistaa bono sedangkan promosi yang bersifat internasional selian itu Dinas, Pariwisata, kebudayaan pemuda dan olahraga juga membuat buku pedoman tentang*

wisata bono, yang mana promosi ini dilakukan di Pekanbaru dan Pelalawan.”

Tabel 5.15. Evaluasi jawaban responden tentang apakah dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga telah menggunakan reklame sebagai media untuk mempromosikan wisata bono?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Selalu	-	-
2	Sering	1	2,5
3	Kadang-kadang	15	37,5
4	Jarang	14	35
5	Tidak Pernah	10	25
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Selalu dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Sering dengan jumlah 1 dengan persentase 2,5%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan Kadang-kadang 15 responden dengan persentase 37,5%, tanggapan responden yang mengatakan Jarang ada 14 responden dengan persentase 35% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan Tidak Pernah terdapat 10 responden dengan persentase 25%.

Dari wawancara responden bapak Abdul Muis salah satu pengunjung wisata bono “*mengatakan promosi telah dilakukan oleh dinas pariwisata cukup baik, beliau mengatakan promosi telah dilakukan pihak dinas bekerja sama dengan pihak luar atau perusahaan seperti iklan PT. Djarum.*”

Tabel 5.16 Evaluasi jawaban responden tentang Apakah Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga telah menggunakan Media Cetak untuk mempromosikan wisata bono?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Selalu	-	-
2	Sering	2	5
3	Kadang-kadang	15	37,5
4	Jarang	10	25
5	Tidak Pernah	13	32,5
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Selalu dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Sering dengan jumlah 2 dengan persentase 5%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan Kadang-kadang 15 responden dengan persentase 37,5%, tanggapan responden yang mengatakan Jarang ada 10 responden dengan persentase 25% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak Pernah terdapat 13 responden dengan persentase 32,5%.

Menurut responden mengatakan bahwa kadang-kadang wisata bono ada juga muncul di media massa sebagai bentuk promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata.

Tabel 5.17. : Evaluasi jawaban responden tentang Apakah dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga telah menggunakan website sebagai media untuk mempromosikan wisata bono?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Lengkap	-	-
2	Lengkap	2	5
3	Kurang Lengkap	16	40
4	Tidak Tahu	14	35
5	Tidak Ada	8	20
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Sangat Lengkap dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Lengkap dengan jumlah 2 dengan persentase 5%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan Kurang Lengkap 16 responden dengan persentase 40%, tanggapan responden yang mengatakan Tidak tahu ada 14 responden dengan persentase 35% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak Ada terdapat 8 responden dengan persentase 20%.

Menurut responden mengatakan bahwa kurang lengkap di website sebagai bentuk promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata untuk mengembangkan wisata bono.

Tabel 5.18. : Evaluasi jawaban responden tentang Apakah Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga telah menggunakan Booklet sebagai media untuk mempromosikan wisata bono?

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Selalu	-	-
2	Sering	6	15
3	Kadang-kadang	12	30
4	Jarang	14	35
5	Tidak Pernah	8	20
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Selalu dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Sering dengan jumlah 6 dengan persentase 15%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan Kadang-Kadang 12 responden dengan persentase 30%, tanggapan responden yang

mengatakan Jarang 14 responden dengan persentase 35% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak Pernah terdapat 8responden dengan persentase 20%.

Dari tanggapan responden mengenai tentang booklet dalam melakukan promosi wisata bono jarang dilakukan.

Tabel 5.19. : Evaluasi jawaban responden tentang Apakah Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga telah menggunakan iklan televisi sebagai media untuk mempromosikan wisata bono

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Selalu	-	-
2	Sering	7	17,5
3	Kadang-kadang	16	40
4	Jarang	13	32,5
5	Tidak Pernah	4	10
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Selalu dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Sering dengan jumlah 7 dengan persentase 17,5%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan Kadang-kadang 16responden dengan persentase 40%, tanggapan responden yang mengatakan Jarang 13 responden dengan persentase 32,5% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak Pernah terdapat 4 responden dengan persentase 10%. Dari tanggapan responden bahwa pihak dinas pariwisata telah melakukan promosi melalui media Eloktronik seperti Televisi dengan cara Kadang-kadang.

Tabel 5.20. Evaluasi jawaban responden tentang intensitas pelaksanaan kegiatan promosi yang digunakan terhadap wisata bono

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	4	10
3	Cukup Baik	16	40
4	Kurang Baik	10	25
5	Tidak Baik	10	25
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Olahan 2013

Dari table diatas menunjukan bahwa dari 40 responden mengatakan Sangat Baik dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan responden yang mengatakan Baik dengan jumlah 4 dengan persentase 10%, sedangkan tanggapan responden yang mengatakan cukup baik 16 responden dengan persentase 40%, tanggapan responden yang mengatakan kurang baik ada 10 responden dengan persentase 25% sedangkan tanggapan responden yang mengatakan tidak baik terdapat 10 responden dengan persentase 25%. Pihak Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga cukup baik dalam melakukan intensitas pelaksanaan kegiatan promosi.Selanjutnya disini dapat dilihat rekapitulasi jawaban responden mengenai menyusun rencana kerja dan program pembangunan sarana dan prasarana wisata bonoyaitu :

Tabel 5.21. : Rekaputilasi Tanggapan Responden dalam Tentang menyusun rencana kerja dan program pembangunan sarana dan prasarana wisata bono

No	Sub indicator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah Responden
1	Mempromosikan objek wisata bai di dalam maupun di luar negeri	-	5 (12,5%)	15 (37,5%)	10 (25%)	10 (25%)	40 (100%)
2	Media promosi yang digunakan (Reklame)	-	1 (2,5%)	15 (37,5%)	14 (35%)	10 (25%)	40 (100%)
3	Media promosi yang digunakan (Media Cetak)	-	2 (5%)	15 (37,5%)	10 (25%)	13 (32,5%)	40 (100%)
4	Media promosi yang digunakan (website)	-	2 (5%)	16 (40%)	14 (35%)	8 (20%)	40 (100%)
5	Media promosi yang digunakan (booklet)	-	6 (15%)	12 (30%)	14 (35%)	8 (20%)	40 (100%)
6	Media promosi yang digunakan (Televisi)	-	7 (17,5%)	16 (40%)	13 (32,5%)	4 (10%)	40 (100%)
7	Intensitas pelaksanaan kegiatan promosi yang digunakan terhadap wisata bono	-	4 (10%)	16 (40%)	10 (25%)	10 (25%)	40 (100%)
Jumlah Persentase		-	25 8,92	107 38,21%	85 30,35%	63 22,5%	280 (100%)

Sumber : data lapangan tahun 2013

Dari tanggapan responden tersebut di ketahui bahwa yang mengatakan sangat baik 0 dengan persentase 0%, yang mengatakan Baikterdapat 25responden dengan persentase 8,92%, selanjutnya tanggapan responden yang mengatakan Cukup Baik terdapat 107 responden dengan persentase 38,21%, sedangkan yang mengatakan Kurang Baik terdapat 85 responden dengan persentase 30,35%, dan yang mengatakan Tidak Baik terdapat 63 responden dengan persentase 22,5%.

Menurut wawancara kepada bapak Juhermansyah, SE, M.Si selaku kasubag dinas pariwisata “*promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata,*

kebudayaan pemuda dan olahraga juga dilakukan dengan melalui beberapa media seperti media elektronik dari RTV dan media cetak seperti Riau Pos, kegiatan promosi ini telah sering dilakukan oleh Dinas Pariwisata, kebudayaan pemuda dan olahraga pelalawan yaitu dalam tahun 2010 pada bulan juni dilakukan promosi ke Malaysia mengenai keberadaan wisata Bono serta pada tahun 2010 bulan Agustus dilakukan promosi di Kota Pekanbaru, sedangkan tahun 2011 bulan Juni dilakukan promosi di Pekanbaru dan tahun 2011 bulan Desember promosi di Kepulauan Riau dalam kegiatan pameran pembangunan dan wisata”.

Tabel 5.22.: Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam pengembangan Wisata Di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono)

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah Responden
1	Penyusunan rencana dan pelaksanaan program wisata bono	-	7 (5,83%)	16 (13,33%)	58 (48,33%)	39 (32,5%)	120 (100%)
2	Pelaksanaan koordinasi dan pengembangan wisata bono	-	7 (3,5%)	48 (24%)	91 (45,5%)	54 (27%)	200 (100%)
3	Menyusun rencana kerja dan program pembangunan saran dan prasarana wisata bono	-	25 (8,92%)	107 (38,21%)	85 (30,35%)	63 (22,5%)	280 (100%)
Jumlah persentase			39 6,5%	171 28,5%	234 39%	156 26%	600 (100%)

Sumber : data lapangan tahun 2013

Dengan demikian diketahui bahwa dari hasil rekapitulasi tanggapan responden tersebut diketahui Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono) dikatakan Sangat Baik sebanyak 0 responden atau 0 %, baik sebanyak 39 responden

atau 6,5% , Cukup Baik sebanyak 171 orang atau 28,5%, Kurang Baik 234 responden atau 39%, dan Tidak baik 156 responden atau 26%.

$$F = 1293$$

$$P = F / N \times 100$$

$$N = 5 \times 0 = 5$$

$$= 1293 / 3000 \times 100$$

$$4 \times 39 = 156$$

$$= \mathbf{43,1\%}$$

$$3 \times 171 = 513$$

$$2 \times 234 = 468$$

$$1 \times 156 = 156$$

$$N = 3000$$

Dari tabel rekapitulasi jawaban responden seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian dapat diketahui bahwa Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata DiKabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata, Bono) Cukup Baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah tentang Bagaimana Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono). dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa dari tanggapan responden bahwa Peranan dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan wisata di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono). Cukup Baik yaitu sebesar 43,1%, dan ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, hal ini dikarenakan Peranan dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan wisata di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono) masih kurang berjalan dengan maksimal seperti kurangnya sarana dan prasarana pendukung di sekitar kawasan wisata bono.
2. Dari analisa data yang dilakukan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa hambatan dalam Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan wisata di Kabupaten Pelalawan (Studi Pengembangan Wisata Bono) ini antara lain : Penyusunan rencana, dan pelaksanaan program wisata bono yang dilakukan Dinas Pariwisata belum berjalan dengan optimal karena program yang telah disusun belum

bisa, di lakukan semuanya karena kurangnya anggaran untuk pengembangan wisata bono ini, Pelaksanaan koordinasi dan pengembangan wisata, bono Dinas Pariwisata kurang melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti masyarakat setempat, pihak investor. Menyusun rencana, kerja dan program pembangunan sarana dan prasarana wisata bono terlihat sarana yang ada kurang bisa mendukung program pengembangan seperti sarana jalan yang kurang lancar dan belum lengkapnya tanda ada arah jalan.

B. Saran

1. Sebaiknya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dapat berkoordinasi atau bekerja sama dengan masyarakat setempat dan pada pihak swasta atau investor untuk pengembangan wisata bono.
2. Diharapkan anggaran untuk pengembangan wisata bono perlu di tingkatkan
3. Sarana dan prasarana yang ada dan menuju wisata bono perlu ditingkatkan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Depertemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an Tajuwid dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang.
- Imam Soeharto, 1991, *Keterampilan dan Kemampuan*, Penerbit Citra NiagaRajawali Pers, Jakarta.
- J. Spillance, James, 2001, *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Kanisus, Yogyakarta.
- Kaho. Joseph Riwo, 2002, *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*, CV.Rajawali, Jakarta.
- Kansil, CST dan Chirstine, 2003, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kunarjo, 1996, *Manajemen Usaha Pariwisata Di Indonesia*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Marpaung. Happy et al, 2002 *Pengantar Pariwisata*, Alfabeta, Bandung.
- Moekijat, 1995, *Analisis Kebijakan Publik*, CV Manda Maju, Bandung.
- Ngapena, Chafid, 2003, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty, Yogyakarta.
- Nyoman. S. Pandit, 2004, *Ilmu Pariwisata*, PT. Pradya Paramita, PT. Angkasa, Bandung.
- Riduan, 2009, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Soekanto, Soerjono, 2001, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suwantoro, Gamal, 2007, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Fritz, Morstein, Marx, 2007, *Birokrasi & Politik di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wahab, salah, 1988, *Pemasaran Pariwisata*, Pradya Paramita, Bandung.

Yoeti. Oka. A, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, PT. Penerbit Angkasa, Bandung.

Perundang-undangan

UU No. 9 Tahun 1990 Penyelenggaraan Kepariwisataan

Peraturan Daerah No. 22 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Media Internet

<http://www.pelalawan.org>

[http://www.webstatschecker.com/stas/keyword/kabupaten-pelalawan.](http://www.webstatschecker.com/stas/keyword/kabupaten-pelalawan)